

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif



Penulis :

Sri Yani Kusumastuti

Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., CIISA

Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., Asean CPA

Dona Elvia Desi, S.E., M.M

Bayu Waseso, M.Kom

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

(Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)

Penulis :

Sri Yani Kusumastuti

Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., CIISA

Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., Asean CPA

Dona Elvia Desi, S.E., M.M

Bayu Waseso, M.Kom

Penerbit:

SONPEDIA
Publishing Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

(Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)

Penulis :

Sri Yani Kusumastuti

Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., CIISA

Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., Asean CPA

Dona Elvia Desi, S.E., M.M

Bayu Waseso, M.Kom

ISBN : 978-623-514-470-2

Editor :

Yayan Agusdi

Penyunting :

Nurma Yunita

Desain sampul dan Tata Letak :

Sepriano

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, Februari 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara Apapun tanpa izin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul ***"METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*** dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Buku ini adalah salah satu buku referensi yang membahas metodologi penelitian secara komprehensif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setiap bab menyajikan konsep dasar penelitian, perbedaan antara kedua pendekatan, serta metode pengumpulan dan analisis data. Bab awal membahas definisi, tujuan, dan jenis penelitian, serta peran peneliti dalam proses penelitian. Kemudian, dijelaskan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik, serta pendekatan kualitatif yang lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Selain itu, buku ini juga menguraikan langkah-langkah dalam proses penelitian dan bagaimana memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Bab selanjutnya membahas teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, survei, dan studi dokumentasi. Selain menjelaskan masing-masing metode secara rinci, buku ini juga memberikan contoh penerapannya dalam berbagai bidang ilmu. Buku ini juga memberikan panduan dalam menyusun laporan penelitian secara sistematis, mulai dari pendahuluan hingga pembahasan hasil dan kesimpulan. Dengan pembahasan yang jelas dan aplikatif, buku ini menjadi referensi penting bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam menyusun penelitian yang berkualitas sesuai kaidah ilmiah. Dilengkapi dengan studi kasus dan contoh nyata, buku ini akan membantu pembaca memahami bagaimana menerapkan metodologi penelitian secara efektif di lapangan.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Gresik, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN	1
A. DEFINISI DAN TUJUAN PENELITIAN	1
B. PENTINGNYA METODOLOGI DALAM PENELITIAN.....	6
C. JENIS-JENIS PENELITIAN.....	7
D. PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN	10
E. LANGKAH-LANGKAH DALAM PROSES PENELITIAN	12
F. PERAN PENELITI DALAM PROSES PENELITIAN	29
BAB 2 PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF	32
A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF.....	32
B. JENIS-JENIS PENELITIAN KUANTITATIF	37
C. DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF.....	41
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF	45
E. ANALISIS DATA KUANTITATIF.....	49
F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF	55
BAB 3 PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF	60
A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF.....	60
B. JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF	64

C. DESAIN PENELITIAN KUALITATIF.....	71
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	78
E. ANALISIS DATA KUALITATIF	82
F. VALIDASI DAN KEANDALAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	89
BAB 4 METODE PENGUMPULAN DATA	93
A. TEKNIK OBSERVASI DALAM PENELITIAN	94
B. WAWANCARA: JENIS DAN TEKNIK	101
C. KUESIONER DAN SURVEI DALAM PENELITIAN	107
D. STUDI DOKUMENTASI DAN STUDI KASUS.....	114
E. ANALISIS DATA KUALITATIF DAN KUANTITATIF: PERBEDAAN DAN PENERAPAN.....	122
F. PENGOLAHAN DAN INTERPRETASI	129
BAB 5 SANKSI PIDANA	139
A. STRUKTUR LAPORAN PENULISAN	139
B. PENULISAN BAB PENDAHULUAN DAN TINJAUAN PUSTAKA	144
C. PENULISAN METODE PENELITIAN.....	147
D. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	150
E. PEMBAHASAN DAN SIMPULAN	153
F. ETIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN	157
DAFTAR PUSTAKA.....	162
BIOGRAFI PENULIS	168

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN

A. DEFINISI DAN TUJUAN PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan berdasarkan bukti empiris untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau menguji hipotesis tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara objektif.

Alasan kita melakukan penelitian antara lain adalah:

- a. Mengembangkan pengetahuan: penelitian adalah kunci untuk memperluas pemahaman kita tentang dunia. Melalui penelitian, kita dapat menemukan fakta-fakta baru, mengembangkan teori-teori baru, dan menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.
- b. Memecahkan masalah: banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diatasi melalui penelitian. Penelitian membantu kita menemukan solusi yang efektif untuk masalah-masalah tersebut, baik itu masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan.
- c. Membuat keputusan yang lebih baik: penelitian menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dalam bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari, keputusan yang berdasarkan data akan lebih akurat dan efektif.

- d. Meningkatkan kualitas hidup: penelitian berkontribusi pada pengembangan teknologi, obat-obatan, dan metode baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.
- e. Mengembangkan inovasi: penelitian mendorong inovasi dalam berbagai bidang. Dengan melakukan penelitian, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu dan menciptakan produk atau layanan yang lebih baik.
- f. Memenuhi keingintahuan: banyak peneliti terdorong oleh rasa ingin tahu untuk memahami dunia di sekitar mereka. Penelitian memungkinkan mereka untuk menjelajahi berbagai fenomena dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menarik.

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan yang jelas dan spesifik mengenai apa yang ingin dicapai melalui sebuah penelitian. Tujuan penelitian seperti peta jalan yang memandu seluruh proses penelitian, dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian memandu seluruh proses penelitian dan memberikan arah yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Dengan tujuan yang jelas, penelitian akan menjadi lebih terarah, efisien, dan menghasilkan hasil yang relevan.

Tujuan penelitian digunakan untuk membantu:

- a. Fokus penelitian: (1) menghindari penyimpangan: tujuan yang jelas akan membantu peneliti tetap fokus pada masalah yang ingin dipecahkan dan menghindari penyimpangan ke topik yang tidak relevan, (2) prioritas: membantu peneliti memprioritaskan kegiatan penelitian, seperti pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan.

- b. Desain penelitian: (1) pilihan metode: tujuan penelitian akan menentukan metode penelitian yang paling tepat. Misalnya, jika tujuannya adalah untuk menggeneralisasikan hasil, maka metode kuantitatif lebih cocok. (2) Pengumpulan data: tujuan penelitian akan menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan.
- c. Analisis data: (1) fokus analisis: tujuan penelitian akan menentukan jenis analisis data yang akan dilakukan. (2) Interpretasi hasil: tujuan penelitian akan membantu peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat.
- d. Kesimpulan: (1) relevansi: kesimpulan yang diambil harus relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (2) Generalisasi: tujuan penelitian akan menentukan seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
- e. Komunikasi: (1) kejelasan: tujuan penelitian yang jelas akan memudahkan peneliti untuk menyampaikan hasil penelitian kepada orang lain. (2) Evaluasi: tujuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian.

Misalnya, Anda ingin melakukan penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran online. Tujuan penelitian adalah: "Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran online lebih efektif daripada metode pembelajaran tatap muka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran matematika." Dengan tujuan yang jelas ini, kita dapat:

- a. Merancang penelitian: misalnya, dengan membandingkan nilai ujian siswa yang mengikuti pembelajaran online dan tatap muka.

- b. Mengumpulkan data: mengumpulkan data nilai ujian, hasil survei kepuasan siswa, dan waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar.
- c. Menganalisis data: melakukan uji statistik untuk membandingkan rata-rata nilai kedua kelompok siswa.
- d. Menarik kesimpulan: menyimpulkan apakah metode pembelajaran online lebih efektif atau tidak.

Tujuan penelitian dapat dikategorikan berdasarkan berbagai sudut pandang, namun secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama berikut:

- a. Berdasarkan tingkat abstraksi
 - (1) Tujuan umum: tujuan yang bersifat luas dan menggambarkan arah umum penelitian. Contoh: "Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja."
 - (2) Tujuan khusus: tujuan yang lebih spesifik dan terukur, yang langsung berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Contoh: "Untuk mengukur tingkat kecanduan media sosial pada remaja berusia 13-18 tahun di kota X."
- b. Berdasarkan fungsi
 - (1) Tujuan deskriptif: menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara akurat. Contoh: "Untuk mendeskripsikan karakteristik pengguna media sosial di Indonesia."
 - (2) Tujuan eksploratif: mengeksplorasi suatu fenomena yang belum banyak diketahui. Contoh: "Untuk memahami pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online."

- (3) Tujuan prediktif: memprediksi kejadian di masa depan.
Contoh: "Untuk memprediksi tren penggunaan media sosial dalam lima tahun ke depan."
 - (4) Tujuan penjelasan: menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel. Contoh: "Untuk menjelaskan pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa."
 - (5) Tujuan pengembangan: mengembangkan teori, model, atau instrumen baru. Contoh: "Untuk mengembangkan skala pengukuran kecanduan media sosial."
- c. Berdasarkan jenis penelitian
- (1) Penelitian dasar: Bertujuan untuk menambah pengetahuan dasar tanpa aplikasi langsung.
 - (2) Penelitian terapan: Bertujuan untuk memecahkan masalah praktis.
 - (3) Penelitian pengembangan: Bertujuan untuk mengembangkan produk, proses, atau sistem baru.
- d. Berdasarkan berbagai kriteria
- (1) Kuantitatif vs. Kualitatif: Kuantitatif menggunakan data numerik, sedangkan kualitatif menggunakan data non-numerik (kata-kata, gambar).
 - (2) Eksperimental vs. Non-eksperimental: Eksperimental memanipulasi variabel, sedangkan non-eksperimental hanya mengamati.
 - (3) Murni vs. Terapan: Murni bertujuan untuk menambah pengetahuan, sedangkan terapan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis.

Ciri tujuan penelitian yang baik adalah:

- (1) Spesifik: jelas dan tidak ambigu.
- (2) Terukur: dapat diukur dan dinilai.
- (3) Relevan: sesuai dengan bidang studi dan masalah yang diteliti.
- (4) Attainable: dapat dicapai dengan sumber daya yang ada.
- (5) Relevan: relevan dengan tujuan penelitian secara keseluruhan.
- (6) Time-bound: memiliki batas waktu yang jelas.

Contoh: "Untuk mengurangi tingkat stres pada mahasiswa baru sebesar 20% dalam waktu satu semester melalui program mentoring."

B. PENTINGNYA METODOLOGI DALAM PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah kerangka kerja atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam sebuah penelitian. Sederhananya, ini adalah "resep" yang diikuti oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Metodologi penelitian adalah fondasi yang kuat bagi setiap penelitian. Dengan memilih dan menerapkan metodologi yang tepat, peneliti dapat menghasilkan karya yang berkualitas, relevan, dan bermanfaat.

Metodologi penelitian diperlukan dengan alasan:

- a. Memastikan kualitas hasil penelitian
 - (1) Validitas: Hasil penelitian dapat dipercaya dan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.
 - (2) Reliabilitas: Hasil penelitian konsisten jika penelitian dilakukan berulang kali.

- (3) Objektivitas: Hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti.
- b. Memudahkan replikasi penelitian: peneliti lain dapat mengulangi penelitian dengan metode yang sama untuk memverifikasi hasil.
 - c. Meningkatkan kredibilitas peneliti: penggunaan metodologi yang tepat menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara profesional dan ilmiah.
 - d. Membantu dalam menarik kesimpulan: dengan menganalisis data secara sistematis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
 - e. Memungkinkan perbandingan dengan penelitian lain: penelitian yang menggunakan metodologi yang sama dapat dibandingkan, sehingga memungkinkan generalisasi hasil.

C. JENIS-JENIS PENELITIAN

Penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan, metode, dan skala. Berikut adalah beberapa jenis penelitian yang umum:

- a. Berdasarkan tujuan penelitian
 - (1) Penelitian dasar (Basic Research): bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang suatu fenomena secara umum. Tidak langsung berorientasi pada pemecahan masalah praktis. Contoh: penelitian tentang asal-usul alam semesta.
 - (2) Penelitian terapan (applied research): bertujuan untuk menemukan solusi atas masalah praktis atau meningkatkan

- kualitas hidup. Contoh: penelitian tentang pengembangan obat baru untuk penyakit tertentu.
- (3) Penelitian pengembangan (development research): bertujuan untuk mengembangkan produk, proses, atau sistem baru. Contoh: penelitian untuk mengembangkan perangkat lunak baru.
- b. Berdasarkan metode penelitian
- (1) Penelitian kuantitatif: menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena. Contoh: survei kepuasan pelanggan dengan menggunakan skala Likert.
- (2) Penelitian kualitatif: menggunakan data non-numerik untuk memahami makna dan pengalaman. Contoh: wawancara mendalam dengan peserta untuk memahami persepsi mereka tentang suatu isu.
- (3) Penelitian gabungan (mixed methods): menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- c. Berdasarkan tingkat eksplanasi
- (1) Penelitian deskriptif: menggambarkan suatu fenomena apa adanya. Contoh: penelitian tentang karakteristik demografi suatu populasi.
- (2) Penelitian korelasional: menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Contoh: penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan.

- (3) Penelitian kausal: menjelaskan sebab-akibat suatu fenomena.
Contoh: eksperimen untuk menguji efektivitas suatu metode pembelajaran baru.
- d. Berdasarkan skala penelitian
 - (1) Penelitian studi kasus: mempelajari secara mendalam satu kasus atau fenomena tertentu.
 - (2) Penelitian survei: mengumpulkan data dari sampel yang besar untuk menggambarkan karakteristik populasi.
 - (3) Penelitian eksperimen: memanipulasi variabel independen untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- e. Berdasarkan waktu
 - (1) Penelitian longitudinal: melacak perubahan suatu fenomena dalam jangka waktu yang lama.
 - (2) Penelitian cross-sectional: mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk membandingkan kelompok yang berbeda.
- f. Berdasarkan sumber data
 - (1) Penelitian Primer: mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya.
 - (2) Penelitian Sekunder: menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain.

Dengan memahami berbagai jenis penelitian, Anda dapat memilih metode yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda dan menghasilkan hasil yang berkualitas.

D. PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan dua pendekatan utama dalam penelitian ilmiah. Masing-masing memiliki karakteristik, tujuan, dan metode yang berbeda.

a. Penelitian Kuantitatif

- (1) Fokus: mengukur variabel dan mencari hubungan numerik antara variabel-variabel tersebut.
- (2) Data: data numerik (angka) yang diperoleh dari instrumen seperti kuesioner, skala pengukuran, atau data administratif.
- (3) Analisis: menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis data.
- (4) Tujuan: menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dan menguji teori.
- (5) Gunakan penelitian kuantitatif ketika ingin menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih besar, menguji teori, atau membandingkan kelompok.

b. Penelitian Kualitatif

- (1) Fokus: memahami makna dan pengalaman individu terkait fenomena sosial atau budaya.
- (2) Data: data non-numerik, seperti teks wawancara, catatan observasi, atau dokumen.
- (3) Analisis: analisis data bersifat interpretatif dan seringkali menggunakan teknik seperti coding, tematik, dan naratif.
- (4) Tujuan: mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dari perspektif partisipan.

- (5) Gunakan penelitian kualitatif ketika ingin memahami suatu fenomena secara mendalam, mengeksplorasi perspektif yang berbeda, atau mengembangkan teori baru.

c. Kombinasi Metode (Mixed Methods)

Seringkali, peneliti menggabungkan kedua metode ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, setelah melakukan penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi masalah, peneliti dapat melakukan penelitian kualitatif untuk memahami penyebab masalah tersebut lebih dalam.

Misalnya, dalam penelitian tentang efektivitas program pelatihan, peneliti dapat:

- (1) Kuantitatif: melakukan survei sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perubahan kinerja karyawan.
- (2) Kualitatif: melakukan wawancara mendalam dengan beberapa peserta untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terhadap program pelatihan.

Pilihan metode penelitian tergantung pada tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Tidak ada metode yang lebih baik daripada yang lain, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan memahami karakteristik dari masing-masing metode, peneliti dapat memilih metode yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitiannya.

E. LANGKAH-LANGKAH DALAM PROSES PENELITIAN

Langkah-langkah dalam proses penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang Anda lakukan (kuantitatif, kualitatif, atau campuran).

Langkah-langkah umum dalam proses penelitian:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang krusial dalam sebuah penelitian. Ini melibatkan proses menemukan dan merumuskan pertanyaan atau isu yang akan menjadi fokus penelitian. Masalah yang baik adalah masalah yang relevan, spesifik, dan dapat dipecahkan melalui penelitian.

Langkah-langkah mengidentifikasi masalah:

- (1) Tinjau literatur: pelajari penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengidentifikasi celah atau ketidaksesuaian dalam pengetahuan.
- (2) Observasi: amati fenomena di sekitar Anda. Perhatikan masalah-masalah yang belum terpecahkan atau yang menarik minat Anda.
- (3) Diskusi: diskusikan dengan ahli di bidang terkait atau rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif yang berbeda.
- (4) Analisis kebutuhan: identifikasi kebutuhan masyarakat atau organisasi yang belum terpenuhi.

Kriteria masalah penelitian yang baik adalah:

- (1) Relevan: masalah harus relevan dengan bidang studi dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru.

- (2) Spesifik: masalah harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
- (3) Originalitas: masalah harus menawarkan perspektif baru atau sudut pandang yang berbeda.
- (4) Fisibilitas: masalah harus dapat diteliti dengan sumber daya yang tersedia.
- (5) Signifikansi: masalah harus memiliki signifikansi ilmiah atau praktis.

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian harus:

- (1) Spesifik: pertanyaan harus jelas dan tidak ambigu.
- (2) Terukur: pertanyaan harus dapat dijawab melalui pengumpulan data.
- (3) Relevan: pertanyaan harus terkait dengan masalah penelitian yang telah diidentifikasi.

Contoh pertanyaan penelitian:

- (1) Bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi tingkat depresi pada remaja berusia 13-18 tahun?
- (2) Apakah metode pembelajaran online lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA?
- (3) Apakah ada hubungan antara kepuasan kerja dan produktivitas karyawan di perusahaan manufaktur?

Kendala dalam identifikasi masalah antara lain:

- (1) Terlalu umum: masalah terlalu luas dan sulit untuk diteliti.
- (2) Terlalu spesifik: masalah terlalu sempit sehingga tidak relevan.

- (3) Tidak relevan: masalah tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu.

b. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah untuk:

- (1) Membangun landasan teori: memahami konsep, teori, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- (2) Mengidentifikasi celah penelitian: menemukan area yang belum banyak diteliti atau perlu diteliti lebih lanjut.
- (3) Membentuk kerangka kerja penelitian: membangun kerangka kerja konseptual untuk penelitian.

Langkah-langkah melakukan tinjauan pustaka

- (1) Mendefinisikan masalah penelitian: tentukan topik penelitian yang spesifik dan rumuskan pertanyaan penelitian.
- (2) Mencari sumber: gunakan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan database online.
- (3) Membaca dan menganalisis: bacalah sumber-sumber yang relevan dan catat informasi penting seperti teori, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan.
- (4) Mensintesis informasi: gabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

(5) Menulis tinjauan pustaka: susun hasil tinjauan pustaka dalam bentuk tulisan yang koheren dan logis.

c. Rumuskan kerangka teoritis

Kerangka teori adalah struktur konseptual yang menyajikan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Ini bertindak sebagai landasan bagi penelitian Anda, memberikan penjelasan tentang mengapa Anda mengharapkan hasil tertentu dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.

Kerangka teori bermanfaat untuk:

- (1) Memberikan arah pada penelitian: menentukan apa yang akan diteliti dan bagaimana menelitinya.
- (2) Membantu dalam merumuskan hipotesis: menyediakan dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik.
- (3) Memudahkan interpretasi hasil: membantu dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks teori yang ada.

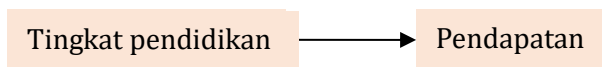
Langkah-langkah membuat kerangka teori

- (1) Identifikasi variabel penelitian: tentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.
- (2) Tinjau literatur: cari literatur yang relevan dengan topik penelitian Anda. Identifikasi teori-teori yang mendukung hipotesis Anda.
- (3) Bangun model konseptual: gambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam bentuk diagram atau model.

- (4) Jelaskan hubungan antar variabel: jelaskan secara logis bagaimana setiap variabel mempengaruhi variabel lainnya.
- (5) Fokus pada variabel independen dan dependen: jelaskan bagaimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) mempengaruhi variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Misalnya, kita ingin meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan.

- (1) Variabel: Tingkat pendidikan (independen), pendapatan (dependen).
- (2) Teori: Teori modal manusia (human capital theory) yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas individu dan dengan demikian meningkatkan pendapatan.
- (3) Model konseptual:



Elemen Penting dalam Kerangka Teori

- (1) Definisi konsep: jelaskan dengan jelas definisi operasional dari setiap variabel.
- (2) Asumsi: jelaskan asumsi-asumsi yang mendasari kerangka teori Anda.
- (3) Hipotesis: rumuskan hipotesis yang dapat diuji secara empiris.

Cara membuat kerangka teori yang baik:

- (1) Jelas dan ringkas: gunakan bahasa yang mudah dipahami dan hindari jargon yang tidak perlu.

- (2) Logis: pastikan hubungan antara variabel-variabel logis dan didukung oleh teori yang relevan.
- (3) Relevan: kerangka teori harus relevan dengan pertanyaan penelitian Anda.
- (4) Visual: gunakan diagram atau model untuk memperjelas hubungan antar variabel.

d. Formulasikan Hipotesis (Penelitian Kuantitatif)

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis ini kemudian akan diuji melalui penelitian untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh data atau tidak. Merumuskan hipotesis adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis yang baik akan memberikan arah yang jelas pada penelitian dan membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Langkah-langkah merumuskan hipotesis:

- (1) Identifikasi variabel: tentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel adalah karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan bervariasi.

Variabel Independen: Variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel Dependen: Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

- (2) Tinjau literatur: pelajari penelitian sebelumnya yang relevan untuk menemukan teori atau temuan yang mendukung dugaan Anda.

- (3) Buat pernyataan yang jelas dan spesifik: hipotesis harus dinyatakan secara jelas dan spesifik, sehingga mudah dipahami dan diuji.
- (4) Tentukan arah hubungan: tentukan apakah hubungan antara variabel positif (semakin tinggi satu variabel, semakin tinggi variabel lainnya), negatif (semakin tinggi satu variabel, semakin rendah variabel lainnya), atau tidak ada hubungan.

Jenis-jenis hipotesis:

- (1) Hipotesis Nol (H_0): Merupakan pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau lebih.
- (2) Hipotesis Alternatif (H_1): Merupakan pernyataan yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pentingnya hipotesis:

- (1) Memberikan arah pada penelitian: hipotesis menjadi pedoman dalam merancang penelitian.
- (2) Membantu dalam analisis data: hipotesis digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis tersebut.
- (3) Memudahkan dalam menyusun kesimpulan: hasil pengujian hipotesis akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan penelitian.

e. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Desain ini akan menentukan metode, teknik, dan prosedur yang akan digunakan

untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga kesimpulan yang diambil dapat diandalkan. Desain yang buruk dapat mengarah pada hasil yang bias dan tidak dapat digeneralisasikan.

Tujuan desain penelitian:

- (1) Memastikan validitas dan reliabilitas penelitian: desain yang baik akan menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.
- (2) Meningkatkan efisiensi penelitian: desain yang terstruktur akan membantu peneliti mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.
- (3) Memudahkan interpretasi hasil: desain yang jelas akan memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data.

Komponen utama desain penelitian:

- (1) Pertanyaan penelitian: pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian.
- (2) Hipotesis: pernyataan sementara yang akan diuji.
- (3) Variabel penelitian: faktor-faktor yang akan diteliti (variabel independen, dependen, dan kontrol).
- (4) Populasi dan sampel: kelompok yang akan diteliti dan cara mengambil sampel.
- (5) Metode pengumpulan data: teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data (misalnya, kuesioner, wawancara, observasi).

- (6) Instrumen penelitian: alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (misalnya, kuesioner, pedoman wawancara).
- (7) Prosedur penelitian: langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.
- (8) Analisis data: teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data.

Jenis-jenis desain penelitian:

- (1) Desain eksperimental: peneliti memanipulasi variabel independen untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen. Contoh: eksperimen untuk menguji efektivitas obat baru.
- (2) Desain kuasi-eksperimental: mirip dengan eksperimen, tetapi peneliti tidak dapat mengendalikan semua variabel. Contoh: penelitian tentang pengaruh kebijakan baru terhadap perilaku siswa.
- (3) Desain survei: mengumpulkan data dari sampel besar menggunakan kuesioner. Contoh: survei kepuasan pelanggan.
- (4) Desain studi kasus: mempelajari secara mendalam satu kasus atau fenomena tertentu. Contoh: studi kasus tentang keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat.
- (5) Desain penelitian aksi: menggabungkan tindakan dan penelitian untuk menyelesaikan masalah. Contoh: penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi pilihan desain penelitian:

- (1) Tujuan penelitian: jenis pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- (2) Sumber daya: waktu, anggaran, dan akses ke data.
- (3) Etika: pertimbangan etika dalam melakukan penelitian.

f. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipilih akan sangat bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Dengan memilih metode yang sesuai, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Metode pengumpulan data yang biasanya digunakan antara lain:

(1) Penelitian kuantitatif

- (a) Kuesioner: merupakan alat yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup.
- (b) Observasi terstruktur: pengamatan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi.
- (c) Dokumen: mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan keuangan, catatan, atau artikel.
- (d) Tes: mengukur kemampuan atau pengetahuan responden.

(2) Penelitian kualitatif

- (a) Wawancara mendalam: berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi secara mendalam.
- (b) Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.
- (c) Studi kasus: mempelajari secara intensif satu kasus atau fenomena tertentu.
- (d) Analisis dokumen: menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti surat kabar, memo, atau catatan harian.
- (e) Focus Group Discussion (FGD): diskusi kelompok terfokus untuk menggali pendapat dan perspektif dari beberapa orang.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengumpulan data adalah:

- (1) Tujuan penelitian: metode yang dipilih harus sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- (2) Jenis data: data yang dibutuhkan, apakah data numerik atau non-numerik.
- (3) Populasi dan sampel: karakteristik populasi dan ukuran sampel akan mempengaruhi metode yang dipilih.
- (4) Sumber daya: waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.

Masalah yang sering terjadi dalam pengumpulan data:

- (1) Respon rate: Tingkat partisipasi responden dalam penelitian survei seringkali rendah.
- (2) Bias sampel: sampel yang tidak representatif dapat menghasilkan hasil yang bias.

- (3) Etika penelitian: peneliti harus memperhatikan etika dalam mengumpulkan data, seperti kerahasiaan dan informed consent.

g. Analisis data

Analisis data adalah proses mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan pola, tren, atau hubungan yang signifikan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data adalah langkah penting dalam proses penelitian. Dengan memilih metode analisis yang tepat dan menggunakan perangkat lunak yang sesuai, peneliti dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat diandalkan.

Dengan analisis data memungkinkan peneliti untuk:

- (1) Menjawab pertanyaan penelitian: mendapatkan jawaban yang valid dan reliabel atas pertanyaan penelitian.
- (2) Membuat generalisasi: menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.
- (3) Membangun teori baru: mengembangkan teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.
- (4) Memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan: menyebarkan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah.

Terdapat dua jenis utama analisis data, yaitu:

- (1) Analisis kuantitatif
Data: Numerik (angka)

Metode: Statistik deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi) dan statistik inferensial (uji t, ANOVA, regresi).

Tujuan: Menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dan menguji hipotesis.

Contoh: Menganalisis hasil survei kepuasan pelanggan menggunakan software statistik seperti SPSS.

(2) Analisis kualitatif

Data: Teks, gambar, video, audio

Metode: Coding, tematik, naratif

Tujuan: Mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan pengalaman.

Contoh: Menganalisis transkrip wawancara mendalam untuk memahami persepsi siswa tentang metode pembelajaran online.

Tahapan analisis data

- (1) Pembersihan data: mdan memperbaiki data yang tidak konsisten atau mengandung kesalahan.
- (2) Pengkodean data: mengubah data kualitatif menjadi data yang dapat dianalisis, seperti kode atau kategori.
- (3) Analisis data: menggunakan metode statistik atau software analisis data untuk mengolah data.
- (4) Interpretasi hasil: menafsirkan hasil analisis dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.
- (5) Penyusunan laporan: menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan yang jelas dan mudah dipahami.

Perangkat lunak untuk analisis data:

- (1) Kuantitatif: SPSS, SAS, R, Python
- (2) Kualitatif: NVivo, ATLAS.ti, MAXQDA

Tantangan dalam analisis data:

- (1) Volume data: semakin besar volume data, semakin kompleks analisisnya.
- (2) Kualitas data: data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menghasilkan hasil yang bias.
- (3) Pilihan metode: memilih metode analisis yang tepat dapat menjadi tantangan.
- (4) Interpretasi hasil: menafsirkan hasil analisis membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teori dan metode penelitian.

h. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dan menganalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang baik haruslah berdasarkan pada bukti empiris yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah menarik kesimpulan:

- (1) Ulas kembali pertanyaan penelitian: pastikan kesimpulan yang Anda tarik menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di awal.

- (2) Analisis data secara mendalam: periksa kembali hasil analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif. Identifikasi pola, tren, dan temuan utama.
- (3) Bandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Apakah hasil penelitian Anda mendukung atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya?
- (4) Pertimbangkan keterbatasan penelitian: akui keterbatasan dalam penelitian Anda, seperti ukuran sampel yang kecil atau bias dalam pengumpulan data.
- (5) Tarik kesimpulan yang jelas dan ringkas: hindari generalisasi yang berlebihan dan pastikan kesimpulan Anda didukung oleh data.
- (6) Hubungkan kesimpulan dengan kerangka teori: jelaskan bagaimana kesimpulan Anda mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada.

Kriteria kesimpulan yang baik:

- (1) Kesimpulan harus relevan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
- (2) Jelas dan ringkas: hindari penggunaan bahasa yang terlalu rumit atau bertele-tele.
- (3) Kesimpulan harus berdasarkan pada bukti empiris yang kuat.
- (4) Kesimpulan harus mengikuti alur pemikiran yang logis dan konsisten.
- (5) Original: Kesimpulan harus memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu yang diteliti.

Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa, kesimpulannya bisa seperti ini:

- (1) Kesimpulan kuantitatif: Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara durasi penggunaan media sosial dan nilai ujian siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.
- (2) Kesimpulan kualitatif: Berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa penggunaan media sosial untuk tujuan sosial lebih dominan dibandingkan untuk tujuan belajar. Selain itu, siswa juga mengeluhkan kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan menggunakan media sosial.

Bagian kesimpulan biasanya berisi:

- (1) Ringkasan singkat tujuan penelitian
- (2) Ringkasan temuan utama
- (3) Implikasi dari temuan
- (4) Keterbatasan penelitian
- (5) Saran untuk penelitian selanjutnya

Tips menulis kesimpulan yang baik:

- (1) Hindari pengulangan: Jangan hanya mengulang informasi yang sudah ada di bagian sebelumnya.
- (2) Fokus pada hal yang penting: Sorot temuan yang paling signifikan.
- (3) Berikan rekomendasi: Berikan saran berdasarkan temuan penelitian.
- (4) Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

i. Menulis laporan penelitian

Menulis laporan penelitian adalah tahap akhir dari sebuah penelitian, di mana hasil penelitian disajikan secara sistematis dan jelas.

Secara umum, laporan penelitian memiliki struktur sebagai berikut:

- (1) Halaman Judul: Berisi judul penelitian, nama peneliti, institusi, dan tahun.
- (2) Daftar Isi: Menunjukkan struktur laporan secara keseluruhan.
- (3) Abstrak: Ringkasan singkat tentang seluruh isi laporan.
- (4) Pendahuluan: menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.
- (5) Metode Penelitian: memuat desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.
- (6) Hasil penelitian: berisi penyajian data (tabel, grafik) dan analisis data.
- (7) Pembahasan: memuat interpretasi hasil penelitian, hubungan hasil penelitian dengan teori yang ada, dan pembahasan keterbatasan penelitian
- (8) Kesimpulan: terdiri dari ringkasan temuan utama, implikasi penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.
- (9) Daftar Pustaka: Daftar semua sumber yang digunakan dalam penelitian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Bahasa: gunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- (2) Ejaan dan tanda baca: perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.
- (3) Sitasi: semua sumber yang digunakan harus dicantumkan dalam daftar pustaka dan diberi sitasi dalam teks.
- (4) Visualisasi data: gunakan grafik, tabel, atau diagram untuk menyajikan data secara visual.

F. PERAN PENELITI DALAM PROSES PENELITIAN

Peneliti adalah jantung dari setiap penelitian, dan perannya sangat krusial dalam menghasilkan temuan yang valid dan relevan. Peneliti memiliki peran yang sangat beragam, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian.

Peran peneliti dalam proses penelitian antara lain:

a. Perencana

- (1) Menentukan topik: memilih topik penelitian yang relevan dan menarik.
- (2) Merumuskan masalah: mendefinisikan masalah yang akan diteliti secara jelas dan spesifik.
- (3) Membuat kerangka kerja: menyusun kerangka teoritis dan konseptual yang akan menjadi dasar penelitian.
- (4) Merancang metodologi: memilih metode penelitian yang tepat, seperti kuantitatif atau kualitatif, dan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai.

b. Pengumpul data

- (1) Melakukan pengumpulan data: melakukan wawancara, observasi, atau eksperimen untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
- (2) Menjamin kualitas data: memastikan data yang dikumpulkan akurat, reliabel, dan valid.

c. Analisis data

- (1) Mengolah data: mengolah data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis yang sesuai.
- (2) Menafsirkan data: menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Penulis

- (1) Menulis laporan penelitian: menyusun laporan penelitian yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami.
- (2) Mempublikasikan hasil: menyebarkan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah melalui publikasi di jurnal atau konferensi.

e. Evaluator

- (1) Mengevaluasi penelitian: mengevaluasi kekuatan dan kelemahan penelitian yang telah dilakukan.
- (2) Memberikan rekomendasi: memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

f. Inovator: peneliti seringkali berperan sebagai inovator dengan mengembangkan metode baru atau pendekatan baru dalam penelitian.

- g. Komunikator: peneliti harus mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada berbagai audiens, baik sesama peneliti maupun masyarakat umum.
- h. Etikawan: peneliti harus menjunjung tinggi etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data dan mendapatkan persetujuan dari peserta penelitian.

Peneliti memiliki peran yang sangat sentral dalam proses penelitian. Kualitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan dan dedikasi peneliti dalam menjalankan perannya. Dengan demikian, peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pemikir kritis, komunikator yang efektif, dan inovator yang kreatif.

PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF

A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF

1. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan/atau mengontrol fenomena tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis, terstruktur, dan objektif untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen-instrumen yang telah terstandarisasi, seperti kuesioner, survei, atau tes, dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan hubungan sebab-akibat, mengukur variabel, dan menggeneralisasikan temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas.

Beberapa definisi penelitian kuantitatif yang sering dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- Sugiyono (2024): Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

- Sinambela (2020): Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai data yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
- Creswell (2023): Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk membuktikan sebuah teori dengan cara mengukur beberapa variabel yang dapat dihitung dan menganalisis data secara statistik untuk menentukan hubungan atau perbandingan antar variabel.

Definisi-definisi di atas menekankan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik dengan tujuan menguji hipotesis atau teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab melalui data kuantitatif. Pendekatan ini membantu peneliti memahami fenomena sosial, budaya, dan manusia secara mendalam dari sudut pandang partisipan, sehingga dapat menghasilkan wawasan yang kaya dan bermakna.

2. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pendekatan penelitian lainnya. Berikut adalah karakteristik utama penelitian kuantitatif yang dikembangkan secara rinci:

- Berdasarkan Teori

Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori atau kerangka konseptual sebagai landasan. Teori ini digunakan untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yaitu berangkat dari teori menuju data.

- Pengukuran Variabel

Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran variabel yang jelas dan terdefinisi. Variabel ini dapat berupa variabel independen (yang memengaruhi), variabel dependen (yang dipengaruhi), serta variabel moderasi atau mediasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.

- Data Numerik

Data yang dikumpulkan berbentuk angka, yang memungkinkan peneliti untuk menghitung, mengolah, dan menganalisis data secara kuantitatif. Data ini diperoleh melalui alat ukur yang terstandarisasi seperti kuesioner, skala Likert, atau instrumen tes.

- **Objektivitas dan Netralitas**
Peneliti kuantitatif berusaha untuk menjaga objektivitas selama proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan untuk menghindari bias subjektif.
- **Analisis Statistik**
Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Teknik ini mencakup analisis deskriptif (seperti mean, median, dan modus) hingga analisis inferensial (seperti uji-t, regresi, atau analisis korelasi) untuk menguji hipotesis.
- **Sampel Representatif**
Penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang representatif dari populasi. Teknik pengambilan sampel, seperti simple random sampling atau stratified sampling, digunakan untuk memastikan hasil dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- **Generalizabilitas**
Salah satu tujuan utama penelitian kuantitatif adalah menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan sampel yang representatif dan metode statistik yang kuat.
- **Replikasi Penelitian**
Penelitian kuantitatif memiliki desain yang terstruktur dan dapat direplikasi. Artinya, penelitian yang sama dapat

dilakukan kembali dengan prosedur yang serupa untuk menguji konsistensi hasilnya.

- Hubungan Sebab-Akibat

Penelitian kuantitatif sering kali dirancang untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel. Eksperimen adalah salah satu metode utama untuk menguji hubungan ini.

- Desain Penelitian Terstruktur

Prosedur dalam penelitian kuantitatif sangat terstruktur, mulai dari pengumpulan data hingga analisisnya. Struktur ini membantu menjaga konsistensi dan validitas penelitian.

- Penggunaan Instrumen Terstandarisasi

Instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, dirancang secara terstandarisasi untuk memastikan keandalan dan validitas data yang diperoleh.

- Fokus pada Validitas dan Reliabilitas

Penelitian kuantitatif menekankan pada validitas (keakuratan pengukuran) dan reliabilitas (konsistensi pengukuran) untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.

Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, peneliti dapat merancang dan melaksanakan penelitian kuantitatif dengan lebih baik sesuai tujuan penelitian.

B. JENIS-JENIS PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik. Jenis-jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam, masing-masing memiliki tujuan, metode, serta teknik pengumpulan data yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis penelitian kuantitatif yang sering digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan, kesehatan, dan berbagai bidang lainnya.

1. Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menggali informasi mengenai suatu fenomena secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk menggambarkan keadaan atau ciri-ciri objek yang diteliti.

Ciri-ciri:

- Menggambarkan karakteristik objek atau fenomena.
- Hanya mengamati dan mencatat data yang ada tanpa adanya manipulasi.
- Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data.

2. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel tersebut.

Ciri-ciri:

- Menggunakan teknik statistik untuk mengukur hubungan antara variabel.
- Data yang dikumpulkan biasanya berupa data numerik atau skala ordinal.
- Dapat menggunakan uji korelasi Pearson, Spearman, atau regresi linier.

3. Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel. Peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas dan mengamati dampaknya terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan kontrol yang ketat untuk mengurangi pengaruh variabel luar

Ciri-ciri:

- Peneliti memanipulasi variabel bebas.
- Ada kelompok kontrol untuk membandingkan hasil.
- Menggunakan randomisasi untuk pemilihan sampel.

4. Penelitian Quasi-Eksperimental

Penelitian quasi-eksperimental mirip dengan penelitian eksperimental, tetapi tanpa adanya pengacakan atau randomisasi dalam pemilihan kelompok. Penelitian ini digunakan ketika eksperimen sejati tidak dapat dilakukan karena keterbatasan praktis atau etis.

Ciri-ciri:

- Tidak ada randomisasi atau pemilihan kelompok secara acak.
- Peneliti tetap mengamati perubahan variabel terikat setelah manipulasi variabel bebas.
- Sering digunakan dalam konteks dunia nyata di mana kontrol penuh sulit diterapkan.

5. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, kondisi, atau fenomena untuk melihat perbedaan yang signifikan antara mereka. Penelitian ini lebih menekankan pada perbandingan antar kelompok berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

Ciri-ciri:

- Membandingkan dua atau lebih kelompok.
- Menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui perbedaan antar kelompok.
- Mungkin menggunakan data historis atau survei.

6. Penelitian Cross-Sectional

Penelitian cross-sectional mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari sampel yang mewakili populasi. Penelitian ini biasanya digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi atau hubungan antar variabel pada waktu tertentu.

Ciri-ciri:

- Data dikumpulkan sekali pada waktu tertentu.

- Tidak ada manipulasi atau pengamatan terhadap perubahan variabel dari waktu ke waktu.
- Digunakan untuk melihat pola atau hubungan antar variabel.

7. Penelitian Longitudinal

Berbeda dengan penelitian cross-sectional, penelitian longitudinal mengumpulkan data dalam jangka waktu yang panjang, sering kali lebih dari satu tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati perubahan atau perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu.

Ciri-ciri:

- Mengumpulkan data dalam periode waktu yang lebih lama.
- Menilai perubahan atau perkembangan dalam suatu variabel atau fenomena.
- Digunakan untuk mempelajari hubungan sebab-akibat yang mungkin muncul.

8. Penelitian Eksploratif Kuantitatif

Penelitian eksploratori kuantitatif digunakan untuk menggali lebih dalam suatu topik atau fenomena yang belum banyak diteliti. Penelitian ini cenderung lebih terbuka dan berfokus pada pengumpulan data yang dapat memberikan wawasan baru tentang area yang sedang diteliti.

Ciri-ciri:

- Fokus pada eksplorasi ide atau konsep baru.
- Menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data secara objektif.

- Berguna untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian lebih lanjut.

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif yang tepat sangat bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang tersedia, dan kondisi yang ada di lapangan. Setiap jenis penelitian memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, dan penting untuk memahami karakteristiknya sebelum memulai penelitian.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis penelitian kuantitatif, peneliti dapat merancang studi yang lebih efektif dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

C. DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF

Desain penelitian kuantitatif merujuk pada rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel guna menjawab pertanyaan penelitian. Desain ini bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, atau menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Dalam bab ini, kita akan membahas berbagai jenis desain penelitian kuantitatif yang umum digunakan, serta pertimbangan yang perlu diperhatikan saat merancang penelitian.

1. Pengertian Desain Penelitian Kuantitatif

Desain penelitian kuantitatif adalah kerangka atau strategi yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian yang menghasilkan data numerik. Desain

ini harus menyusun bagaimana data akan dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat dan akurat.

2. Jenis-jenis Desain Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa jenis desain yang berbeda, masing-masing sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Jenis desain ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, yang akan dibahas secara rinci di bawah ini.

a. Desain Eksperimental

Desain eksperimental adalah desain yang dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Peneliti mengontrol variabel lain untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel dependen disebabkan oleh manipulasi variabel independen.

b. Desain Quasi-Eksperimental

Desain quasi-eksperimental mirip dengan desain eksperimental, tetapi tidak melibatkan pengacakan atau randomisasi dalam pemilihan sampel atau kelompok. Desain ini sering digunakan ketika eksperimen sejati sulit dilakukan karena keterbatasan praktis atau etis.

c. Desain Korelasional

Desain korelasional digunakan untuk mengukur hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel. Desain ini tidak berfokus pada sebab-akibat, tetapi pada sejauh mana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

d. Desain Deskriptif

Desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada. Desain ini mengumpulkan data secara sistematis dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami tanpa membuat generalisasi atau mencoba menghubungkan variabel.

e. Desain Eksploratori

Desain eksploratori digunakan ketika peneliti tidak memiliki informasi atau pemahaman yang jelas tentang suatu fenomena dan ingin menggali lebih jauh untuk memperoleh wawasan atau ide awal mengenai topik yang diteliti.

3. Langkah-langkah dalam Merancang Penelitian Kuantitatif

Desain penelitian kuantitatif harus direncanakan dengan cermat agar dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Beberapa langkah yang umumnya diikuti dalam merancang penelitian kuantitatif antara lain:

a. Penentuan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Langkah pertama adalah menentukan dengan jelas tujuan penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Tujuan ini akan membimbing seluruh proses penelitian, dari pengumpulan data hingga analisis.

b. Pemilihan Desain Penelitian

Setelah tujuan penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih desain yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pilihan ini akan bergantung pada apakah

penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau menggambarkan fenomena.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Peneliti perlu memilih teknik pengumpulan data yang tepat, seperti survei, eksperimen, atau pengamatan, tergantung pada desain yang dipilih.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan metode statistik. Teknik analisis yang digunakan dapat bervariasi, mulai dari statistik deskriptif hingga uji hipotesis menggunakan statistik inferensial seperti regresi, ANOVA, atau korelasi.

e. Interpretasi Hasil

Setelah analisis data, hasil penelitian harus diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti perlu mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

f. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Langkah terakhir dalam desain penelitian kuantitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

4. Pertimbangan dalam Desain Penelitian Kuantitatif

Beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang penelitian kuantitatif antara lain:

- Validitas: Pastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur.
- Reliabilitas: Instrumen yang digunakan harus memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda.
- Pengendalian Variabel: Dalam desain eksperimen, penting untuk mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- Sampel: Pemilihan sampel yang representatif sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

Desain penelitian kuantitatif merupakan dasar dari setiap penelitian ilmiah yang valid dan dapat diandalkan. Pemilihan desain yang tepat dan langkah-langkah yang terstruktur akan menentukan kualitas dan keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk merencanakan dan merancang desain penelitian dengan cermat agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

Pengumpulan data adalah salah satu tahap yang paling krusial dalam penelitian kuantitatif. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang akurat, objektif, dan relevan untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang representatif tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam bab ini, kita akan membahas berbagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, serta kelebihan dan kekurangannya.

1. Pengertian Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif merujuk pada proses sistematis untuk memperoleh informasi yang dapat diukur dalam bentuk angka atau data numerik. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

2. Jenis-jenis Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif

Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Teknik-teknik ini bisa dipilih berdasarkan tujuan penelitian, sumber data, serta jenis data yang ingin dikumpulkan. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.

a. Survei (Kuesioner)

Survei adalah teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam survei, data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden.

Pertanyaan dalam kuesioner umumnya bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang tersedia.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara terstruktur biasanya bersifat tertutup, dengan respon yang terstandarisasi untuk memudahkan analisis statistik.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek atau subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian kuantitatif, pengamatan biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data numerik, seperti frekuensi kejadian, durasi, atau intensitas suatu perilaku.

d. Tes atau Alat Ukur (Test Instruments)

Tes atau alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan keterampilan, pengetahuan, sikap, atau karakteristik lain yang dapat diukur. Alat ukur ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan, psikologi, dan kesehatan. Tes ini dapat berupa tes tertulis, tes praktis, atau tes psikologis yang telah divalidasi.

e. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang bisa digunakan kembali

untuk keperluan penelitian. Sumber data sekunder bisa berupa dokumen, laporan penelitian sebelumnya, statistik pemerintah, atau arsip lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Pertimbangan dalam Pengumpulan Data

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik pengumpulan data antara lain:

- **Validitas dan Reliabilitas:** Pastikan instrumen yang digunakan valid untuk mengukur apa yang dimaksudkan dan memberikan hasil yang konsisten.
- **Etika:** Pengumpulan data harus dilakukan dengan memperhatikan hak privasi dan kerahasiaan responden.
- **Sumber Data:** Pilih teknik yang sesuai dengan ketersediaan dan sumber data yang dapat diakses.
- **Biaya dan Waktu:** Beberapa teknik pengumpulan data memerlukan lebih banyak biaya dan waktu dibandingkan yang lain.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Pemilihan teknik yang tepat akan sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan penelitian, sumber data, dan kendala praktis lainnya saat memilih teknik pengumpulan data. Dengan teknik yang tepat, data yang akurat dan relevan dapat dikumpulkan untuk memberikan wawasan yang berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

E. ANALISIS DATA KUANTITATIF

Desain Analisis data kuantitatif merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data numerik yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif. Tujuan dari analisis data kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan antar variabel yang relevan, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam bab ini, kita akan membahas berbagai teknik analisis data kuantitatif, alat statistik yang digunakan, serta cara interpretasi hasil analisis.

1. Pengertian Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merujuk pada teknik atau prosedur untuk mengorganisir, menyajikan, dan memeriksa data numerik yang diperoleh dari penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan dalam data yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan mendukung pengujian hipotesis.

2. Tahapan dalam Analisis Data Kuantitatif

Sebelum memulai analisis, penting untuk memahami tahapan yang terlibat dalam analisis data kuantitatif, yang meliputi:

a. Pengolahan Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengolahan data, yaitu proses membersihkan dan menyiapkan data untuk analisis lebih lanjut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain:

- Pengecekan kesalahan: Memeriksa apakah ada kesalahan input data, seperti angka yang tidak sesuai atau data yang hilang.
- Transformasi data: Mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sesuai untuk analisis, seperti mengubah kategori menjadi angka atau mengubah data waktu menjadi durasi.
- Koding data: Mengubah jawaban dari responden menjadi kode numerik untuk memudahkan analisis.

b. Deskripsi Data (Statistik Deskriptif)

Setelah data diproses, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami melalui statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data tanpa menguji hubungan antar variabel. Beberapa jenis statistik deskriptif yang umum digunakan antara lain:

- Frekuensi dan Persentase: Menyajikan jumlah kejadian atau respon dalam kategori tertentu, yang dihitung dalam angka dan persentase.
- Ukuran Pemusatan (Central Tendency): Meliputi mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul).
- Ukuran Penyebaran (Dispersion): Meliputi rentang (range), deviasi standar, dan varians, yang mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai tengahnya.

c. Uji Statistik Inferensial

Setelah data dijelaskan dengan statistik deskriptif, langkah berikutnya adalah melakukan uji statistik inferensial untuk menarik kesimpulan yang lebih luas dari data yang ada. Uji statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis atau menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel. Beberapa uji statistik inferensial yang umum digunakan dalam analisis data kuantitatif antara lain:

3. Metode Statistik dalam Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada bukti yang cukup dalam data untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Proses ini melibatkan pembentukan dua hipotesis: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

- Hipotesis nol (H_0): Menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel.
- Hipotesis alternatif (H_1): Menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel.

Setelah hipotesis ditentukan, peneliti akan melakukan uji statistik untuk menghitung nilai p (p -value) yang digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak.

b. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. Uji t dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti:

- Uji t independen: Menguji perbedaan antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan.
- Uji t berpasangan: Menguji perbedaan antara dua kelompok yang saling berhubungan, seperti sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama.

c. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

- Regresi Linier Sederhana: Menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.
- Regresi Linier Berganda: Menguji hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi dapat positif (ketika kedua variabel bergerak dalam arah yang sama) atau negatif (ketika kedua variabel bergerak dalam arah yang berlawanan).

- Korelasi Pearson: Digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel yang berskala interval atau rasio.
 - Korelasi Spearman: Digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel ordinal atau ketika data tidak terdistribusi normal.
- e. Analisis Varian (ANOVA)
- Analisis varian (ANOVA) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antar lebih dari dua kelompok. ANOVA dapat digunakan dalam berbagai jenis desain eksperimen untuk menguji apakah perlakuan yang berbeda memberikan efek yang signifikan terhadap variabel dependen.
- ANOVA satu arah: Menguji perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok independen.
 - ANOVA dua arah: Menguji perbedaan rata-rata dengan dua variabel independen.
- f. Uji Chi-Square
- Uji chi-square digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal. Uji ini sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan data nominal atau ordinal.

4. Penggunaan Software Statistik dalam Analisis Data

Untuk mempermudah analisis data kuantitatif, peneliti sering menggunakan perangkat lunak statistik yang memungkinkan pengolahan dan analisis data secara efisien. Beberapa perangkat lunak yang umum digunakan antara lain:

- SPSS: Digunakan untuk analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, regresi, ANOVA, dan lain-lain.

- R: Software statistik open-source yang sering digunakan untuk analisis lanjutan dan visualisasi data.
- Microsoft Excel: Digunakan untuk analisis data dasar dan visualisasi melalui grafik dan tabel.
- Stata: Digunakan untuk analisis data ekonometrika dan statistik.

5. Interpretasi Hasil Analisis Data

Interpretasi hasil analisis adalah langkah penting untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Hasil statistik, seperti nilai p , koefisien regresi, atau ukuran korelasi, harus diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Analisis data kuantitatif adalah proses yang kompleks namun esensial dalam penelitian ilmiah. Dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang tepat, peneliti dapat mengungkapkan pola, hubungan, dan perbedaan dalam data yang dapat memberikan wawasan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Keberhasilan analisis sangat bergantung pada pemilihan metode yang sesuai, pemahaman yang mendalam tentang statistik, serta keterampilan dalam menginterpretasikan hasil untuk memberikan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

Desain Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas adalah dua konsep yang sangat penting yang menentukan kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan serta hasil analisis yang diperoleh. Memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang sah adalah kunci untuk memastikan bahwa penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Bab ini akan membahas secara mendalam mengenai validitas dan reliabilitas dalam konteks penelitian kuantitatif.

1. Pengertian Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang valid dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur variabel yang relevan dengan tepat dan akurat. Validitas menunjukkan kebenaran dari pengukuran yang dilakukan.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel memberikan hasil yang serupa ketika

diterapkan pada sampel yang sama atau kelompok yang berbeda dengan prosedur yang serupa.

2. Pentingnya Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kuantitatif

Validitas dan reliabilitas adalah dua aspek yang saling terkait dan sama pentingnya. Tanpa validitas, meskipun instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, hasil tersebut tidak dapat dianggap sah atau akurat. Sebaliknya, meskipun instrumen valid, tetapi tidak reliabel, data yang dikumpulkan tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah, peneliti harus memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kedua kriteria ini.

3. Jenis-Jenis Validitas dalam Penelitian Kuantitatif

Terdapat beberapa jenis validitas yang dapat digunakan untuk mengukur keabsahan instrumen dalam penelitian kuantitatif:

a. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi merujuk pada sejauh mana isi atau bahan dari instrumen pengukuran mencakup seluruh aspek yang relevan dari konsep yang ingin diukur. Ini mengukur apakah instrumen mencakup seluruh dimensi atau variabel yang diperlukan dalam suatu konstruk.

b. Validitas Konstruksi (Construct Validity)

Validitas konstruksi mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur konstruk atau konsep teoritis yang ingin diukur. Ini penting karena banyak variabel dalam penelitian kuantitatif tidak dapat diukur secara langsung, melainkan harus melalui pengukuran tidak langsung dengan

menggunakan instrumen yang dirancang untuk merepresentasikan konsep tersebut.

c. Validitas Kriteria (Criterion-Related Validity)

Validitas kriteria mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen dapat diprediksi atau berhubungan dengan hasil pengukuran yang sudah diterima sebagai standar atau kriteria yang diakui. Terdapat dua jenis validitas kriteria:

- Validitas prediktif: Mengukur sejauh mana skor instrumen dapat digunakan untuk memprediksi hasil atau kejadian di masa depan.
- Validitas konkuren: Mengukur sejauh mana skor instrumen berhubungan dengan pengukuran lain yang dilakukan pada waktu yang bersamaan.

d. Validitas Eksternal (External Validity)

Validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau ke situasi yang berbeda. Ini terkait dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan di luar konteks penelitian itu sendiri.

4. Jenis-Jenis Reliabilitas dalam Penelitian Kuantitatif

Reliabilitas juga memiliki beberapa jenis yang penting untuk dipahami dalam konteks penelitian kuantitatif:

a. Reliabilitas Konsistensi Internal

Reliabilitas konsistensi internal mengacu pada sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran saling berkorelasi

satu sama lain, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

b. Reliabilitas Stabilitas (Test-Retest Reliability)

Reliabilitas stabilitas mengukur sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang konsisten ketika diujikan pada waktu yang berbeda dengan subjek yang sama. Ini menguji apakah hasil yang diperoleh tidak berubah seiring berjalannya waktu.

c. Reliabilitas Antar Penilai (Inter-Rater Reliability)

Reliabilitas antar penilai mengukur sejauh mana dua atau lebih penilai memberikan penilaian yang konsisten terhadap suatu objek atau subjek yang sama. Ini sangat penting jika pengumpulan data melibatkan penilaian subjektif.

5. Mengukur Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel, peneliti perlu melakukan beberapa langkah pengujian dan perbaikan:

a. Uji Validitas

- Panel Ahli: Mengundang ahli dalam bidang terkait untuk mengevaluasi isi instrumen dan memastikan bahwa item-item yang ada sudah mencakup seluruh aspek dari konstruk yang diukur.
- Analisis Faktor: Menggunakan analisis faktor eksploratori atau konfirmatori untuk memastikan bahwa item dalam instrumen tersebut mengukur dimensi yang benar.

b. Uji Reliabilitas

- Uji Konsistensi Internal: Menghitung koefisien Cronbach's alpha untuk melihat konsistensi item dalam instrumen.
- Uji Test-Retest: Menguji instrumen pada dua waktu yang berbeda dan menghitung korelasi antar waktu untuk mengukur stabilitas instrumen.
- Uji Inter-Rater: Mengukur tingkat kesepakatan antar penilai dalam menilai objek atau subjek yang sama.

6. Pentingnya Memperhatikan Validitas dan Reliabilitas

Memperhatikan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif sangat penting karena instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel dapat mengarah pada kesimpulan yang salah dan merugikan. Peneliti harus memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat dan memberikan hasil yang konsisten.

Validitas dan reliabilitas merupakan dasar dari kualitas instrumen penelitian kuantitatif. Memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel adalah langkah yang sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan memahami konsep-konsep ini dan cara mengukur serta memperbaiki validitas dan reliabilitas, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka dan mendapatkan hasil yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggali fenomena sosial, budaya, atau psikologis melalui eksplorasi yang mendalam dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih besar, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai individu atau kelompok dalam konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini memandang setiap individu atau kelompok sebagai bagian dari sebuah sistem sosial yang lebih besar, sehingga peneliti berusaha untuk menempatkan fenomena yang diteliti dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang relevan.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna dan interpretasi dari pengalaman, pandangan, dan perspektif subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif sering kali berupa teks, gambar, atau suara, yang berasal dari wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), observasi partisipatif, atau dokumentasi lain yang dapat memberikan gambaran mengenai peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang holistik dan kontekstual, yang memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial yang kompleks dan beragam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya melihat fenomena dari sudut pandang statistik atau angka, melainkan dari sudut pandang peserta yang mengalami atau terlibat langsung dengan fenomena tersebut. Sebagai contoh, dalam sebuah studi tentang dampak sosial media terhadap remaja, penelitian kualitatif tidak hanya akan mengumpulkan data tentang seberapa banyak waktu yang dihabiskan remaja di media sosial (seperti yang akan dilakukan dalam penelitian kuantitatif), tetapi juga akan menggali bagaimana pengalaman tersebut dipersepsikan oleh remaja, bagaimana mereka merasakan pengaruh sosial media terhadap identitas diri, dan bagaimana mereka menginterpretasikan interaksi mereka di platform tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana penelitian kualitatif berfokus pada proses, makna, dan pengalaman, yang lebih sulit untuk dipahami dengan pendekatan kuantitatif yang terstruktur dan terstandarisasi. Dengan pendekatan ini, peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dan instrumen penelitian dengan konteks dan dinamika yang berkembang selama proses pengumpulan data.

Menurut Denzin dan Lincoln (2005), penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada penggunaan data naratif dan kata-kata untuk menggambarkan fenomena, mengungkap makna yang tersembunyi, serta memahami pola-pola dalam interaksi sosial. Penelitian ini tidak terikat pada pengukuran yang ketat dan lebih

bersifat fleksibel, sehingga sering kali melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks.

Sementara itu, menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali perspektif peserta dengan cara yang terbuka dan eksploratif, yang memungkinkan peneliti untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain dan membangun teori atau pemahaman baru berdasarkan data yang dikumpulkan.

Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah sifatnya yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan, serta keinginan untuk memahami fenomena dalam konteksnya yang alami dan sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali berinteraksi langsung dengan objek atau subjek penelitian, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga berusaha untuk menggali perspektif dan narasi yang lebih luas dari para partisipan.

Karakteristik Penelitian Kualitatif:

- a. Pendekatan Induktif: Penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif, artinya teori atau kesimpulan dibangun dari data yang diperoleh di lapangan, bukan berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya.

- b. Deskriptif: Penelitian ini berfokus pada deskripsi yang mendalam dan rinci tentang fenomena yang sedang diteliti, bukan hanya pada angka atau statistik.
- c. Proses yang Fleksibel: Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah selama proses penelitian. Peneliti dapat menyesuaikan pendekatan mereka seiring dengan perkembangan data yang ditemukan.
- d. Data dalam Bentuk Kata-kata dan Narasi: Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata-kata, gambar, dan narasi, bukan angka atau statistik.
- e. Analisis Data yang Bersifat Tematik: Analisis dilakukan dengan mencari tema atau pola dalam data yang terkumpul, sering kali melalui teknik seperti analisis tematik atau analisis konten.
- f. Subyektivitas: Peneliti dalam penelitian kualitatif sering kali terlibat secara langsung dengan subjek penelitian, sehingga subyektivitas peneliti dapat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti diharapkan untuk reflektif dan menyadari bagaimana pandangan mereka mempengaruhi interpretasi data.
- g. Konteks yang Mendalam: Penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas, dengan memperhatikan latar belakang sosial, budaya, dan sejarah.
- h. Interaksi Peneliti dengan Subjek Penelitian: Peneliti dalam penelitian kualitatif sering berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yang dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat

dan memberikan wawasan lebih dalam terhadap pengalaman dan pandangan mereka.

Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat relevan digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, terutama ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia dalam situasi yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka dan data statistik. Dalam pengembangan pengetahuan, penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang sangat berharga, terutama dalam memberikan wawasan mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau budaya tertentu.

B. JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF

Berbagai jenis penelitian kualitatif menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menyelidiki suatu masalah. Setiap jenis penelitian kualitatif memiliki metodologi yang unik dan sesuai dengan tujuan serta konteks penelitian yang spesifik. Dari fenomenologi yang menggali pengalaman subjektif individu, hingga etnografi yang menyelidiki budaya suatu kelompok, masing-masing jenis penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dunia sosial dan manusia. Dalam tulisan ini, kita akan membahas beberapa jenis penelitian kualitatif yang umum digunakan, yang mencakup fenomenologi, etnografi, grounded theory, studi kasus, penelitian tindakan, teori kritis, dan narrative inquiry. Setiap jenis penelitian ini memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun semuanya

bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif mencakup berbagai jenis yang memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis penelitian kualitatif yang umum digunakan:

a. Fenomenologi

Fenomenologi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman hidup individu atau kelompok terkait suatu fenomena tertentu. Fokus utama dari penelitian fenomenologi adalah untuk menggali bagaimana orang-orang mengalami, merasakan, dan memberi makna terhadap peristiwa atau situasi dalam kehidupan mereka. Konsep fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh seorang filsuf asal Jerman, Edmund Husserl, pada abad ke-20. Menurut Husserl, fenomenologi adalah sebuah cara untuk memahami fenomena sebagaimana adanya, tanpa prasangka atau interpretasi yang berasal dari teori atau pengetahuan sebelumnya.

Menurut ahli lain, Van Manen (1990), fenomenologi dalam penelitian kualitatif adalah upaya untuk menggali pengalaman manusia dalam konteks yang mendalam dan holistik. Dalam buku *Researching Lived Experience*, Van Manen menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi bertujuan untuk "memahami makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh seseorang, serta bagaimana pengalaman tersebut memberikan pengaruh terhadap cara pandang individu terhadap kehidupan mereka."

Hal ini menunjukkan bahwa fenomenologi tidak hanya berfokus pada deskripsi pengalaman, tetapi juga berusaha untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam pengalaman tersebut. Pendekatan fenomenologi sering kali digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, pendidikan, sosiologi, dan kesehatan. Dengan memberikan wawasan tentang pengalaman subjektif dan makna yang dibentuk oleh individu, penelitian fenomenologi membantu kita untuk lebih memahami kompleksitas kehidupan manusia.

b. Etnografi

Etnografi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada studi budaya atau perilaku kelompok sosial tertentu melalui observasi langsung dan interaksi dengan anggota kelompok tersebut. Tujuan utama dari penelitian etnografi adalah untuk menggali cara hidup, kebiasaan, nilai-nilai, kepercayaan, dan sistem sosial yang ada dalam suatu komunitas atau kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam tentang budaya dan dinamika sosial suatu kelompok dengan cara yang lebih alami dan kontekstual, karena peneliti berada langsung di tengah-tengah kelompok yang diteliti.

Konsep etnografi berasal dari disiplin antropologi, yang pertama kali dipopulerkan oleh antropolog seperti Bronislaw Malinowski pada awal abad ke-20. Malinowski dikenal sebagai salah satu pelopor dalam penerapan metode etnografi untuk mempelajari kebudayaan suatu masyarakat melalui *fieldwork* atau penelitian lapangan, yang mengharuskan peneliti untuk tinggal dalam waktu

yang lama di komunitas yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami budaya dan kebiasaan mereka secara lebih mendalam dan mengalaminya dari sudut pandang orang dalam kelompok tersebut.

Menurut Clifford Geertz, seorang ahli antropologi budaya terkemuka, etnografi adalah seni "menulis deskripsi tebal" tentang budaya manusia. Dalam bukunya yang terkenal *The Interpretation of Cultures* (1973), Geertz mengemukakan bahwa etnografi lebih dari sekadar pengamatan luar, tetapi juga merupakan proses menafsirkan simbol, tindakan, dan interaksi sosial yang ada dalam suatu budaya. Deskripsi dalam etnografi harus lebih dari sekadar mencatat apa yang terlihat, tetapi juga harus menggali makna di balik tindakan tersebut. Geertz menekankan pentingnya peneliti untuk melihat budaya sebagai "teks" yang dapat dibaca dan diinterpretasikan.

c. Grounded Theory.

Grounded Theory (GT) adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori atau konsep yang berakar langsung dari data yang dikumpulkan. Berbeda dengan pendekatan penelitian yang dimulai dengan teori yang sudah ada, Grounded Theory lebih fokus pada pengumpulan dan analisis data secara induktif untuk membangun teori yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, teori tidak ditentukan sebelumnya, melainkan muncul secara alami dari data yang diperoleh selama proses penelitian.

Konsep Grounded Theory pertama kali diperkenalkan oleh dua sosiolog asal Amerika, Barney Glaser dan Anselm Strauss, pada tahun 1967 dalam buku mereka yang berjudul *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Dalam buku ini, mereka menyatakan bahwa peneliti tidak perlu memulai dengan teori yang telah ada untuk menjelaskan fenomena sosial, melainkan dapat membangun teori tersebut berdasarkan data yang ada di lapangan. Pendekatan ini memperkenalkan metode pengumpulan data dan analisis yang memungkinkan peneliti untuk menemukan pola atau kategori yang muncul dari data, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan teori.

Proses dalam Grounded Theory biasanya melibatkan beberapa tahap penting, yang sering disebut dengan coding (penandaan atau pengkodean), yaitu:

1. Open Coding (Pengodean Terbuka)

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan memberi label pada setiap unit data, seperti kalimat, frasa, atau ide yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Proses ini bertujuan untuk memecah data menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dianalisis dan dikelompokkan.

2. Axial Coding (Pengodean Aksial)

Setelah pengodean terbuka, peneliti kemudian menghubungkan kategori-kategori yang telah muncul untuk memahami hubungan antar konsep dan kategori. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana

kategori-kategori yang ada saling berhubungan dan membentuk pola-pola yang lebih besar.

3. Selective Coding (Pengodean Selektif)

Pada tahap ini, peneliti memilih kategori utama atau inti yang dapat menggambarkan keseluruhan fenomena yang sedang diteliti. Pengodean selektif membantu peneliti untuk fokus pada konsep-konsep utama yang muncul dari data, yang kemudian akan membentuk inti teori yang lebih luas.

Selain itu, dalam Grounded Theory, analisis data bersifat iteratif dan berulang. Ini berarti bahwa peneliti terus-menerus kembali ke data dan proses pengodean untuk mengembangkan, memperbaiki, dan memverifikasi teori yang sedang dikembangkan seiring berjalannya waktu. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan menemukan aspek-aspek yang sebelumnya tidak teridentifikasi dalam data.

d. Studi Kasus

Penelitian studi kasus adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap sebuah kasus tertentu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, "kasus" bisa merujuk pada berbagai hal, seperti individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi tertentu yang memiliki karakteristik khusus dan relevansi terhadap topik penelitian. Peneliti studi kasus akan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menganalisis berbagai aspek yang

berkaitan dengan kasus tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika yang terjadi.

Salah satu karakteristik utama dari penelitian studi kasus adalah kedalaman analisisnya. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data secara luas, tetapi juga menggali setiap detail yang berkaitan dengan kasus yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, interaksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian atau fenomena yang sedang dipelajari. Penelitian studi kasus lebih menekankan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena, bukan untuk membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar, seperti pada penelitian kuantitatif.

Secara keseluruhan, penelitian studi kasus adalah pendekatan yang sangat efektif untuk memahami fenomena tertentu secara rinci dan komprehensif. Pendekatan ini memberikan peneliti kesempatan untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika sosial, peristiwa, atau permasalahan yang sedang diteliti, serta memperoleh wawasan yang lebih holistik mengenai konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, penelitian studi kasus tetap menjadi salah satu metode yang paling kuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks.

C. DESAIN PENELITIAN KUALITATIF

Desain penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman dalam konteks tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya fokus pada data yang terukur secara numerik, tetapi lebih kepada eksplorasi makna, persepsi, dan interaksi manusia.

Desain penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena atau permasalahan secara mendalam, dengan cara menggali makna, pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok. Berikut adalah langkah-langkah dalam desain penelitian kualitatif:

a. Pendahuluan dan Identifikasi Masalah

Pendahuluan dan identifikasi masalah dalam penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting karena langkah ini menjadi dasar bagi seluruh jalannya penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, fokus utamanya bukanlah untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel-variabel yang sudah ditentukan sebelumnya, tetapi lebih pada pemahaman mendalam mengenai fenomena atau permasalahan yang ada. Oleh karena itu, tahap ini mengharuskan peneliti untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang topik yang akan diteliti, serta alasan mengapa topik tersebut perlu untuk diselidiki.

Menurut Creswell (2014), dalam penelitian kualitatif, masalah penelitian sering kali muncul dari pengalaman pribadi peneliti atau pengamatan terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti dapat tertarik untuk mengeksplorasi suatu topik setelah mengalami

atau menyaksikan kejadian tertentu yang memicu rasa ingin tahu yang mendalam. Oleh karena itu, masalah penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat terbuka dan fleksibel, berkembang seiring berjalannya proses penelitian. Tidak jarang, peneliti menemukan bahwa masalah atau fokus penelitian mereka mengalami perubahan atau perkembangan seiring dengan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sifat eksploratif dan terbuka dalam penelitian kualitatif.

Proses identifikasi masalah juga harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, atau situasi yang mengelilingi fenomena yang akan diteliti. Menurut Patton (2002), penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk memasuki dunia subjektif individu atau kelompok yang diteliti dan mencoba melihat dunia tersebut dari perspektif mereka. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi bagaimana individu atau kelompok tersebut berpikir, merasa, dan bertindak. Dengan memahami konteks ini, peneliti dapat merumuskan masalah yang lebih relevan dan kontekstual, yang memungkinkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berharga.

Dalam konteks ini, Creswell (2014) juga menyoroti pentingnya kesadaran akan peran peneliti dalam membentuk arah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali terlibat secara langsung dengan subjek penelitian, yang berarti bahwa pandangan, interpretasi, dan pemahaman peneliti turut

memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mengelola bias pribadi mereka, memastikan bahwa mereka tetap terbuka dan objektif dalam merumuskan masalah dan menganalisis data.

b. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk arah dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam hal tujuannya, pendekatan, serta cara pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam pendekatan kualitatif tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bersifat eksploratif dan interpretatif. Berikut adalah penjelasan lebih panjang dan lebih mendalam tentang pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif:

1. Karakteristik Pertanyaan Penelitian Kualitatif

Pertanyaan dalam penelitian kualitatif cenderung lebih terbuka dan fleksibel dibandingkan dengan pertanyaan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberi ruang bagi partisipan untuk mengekspresikan pandangan, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih bebas. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai dimensi dan perspektif terkait fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna di balik perilaku, pengalaman, dan persepsi individu. Oleh karena itu, pertanyaan dalam penelitian kualitatif sering kali dirancang

untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan detail. Pertanyaan semacam ini memungkinkan peneliti untuk menyingkap lapisan-lapisan kompleksitas yang ada dalam pengalaman manusia.

2. Jenis-Jenis Pertanyaan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, di antaranya:

a) Pertanyaan Utama

Pertanyaan utama biasanya merupakan pertanyaan besar yang menjadi fokus utama penelitian. Pertanyaan ini bersifat umum dan luas, sehingga memerlukan eksplorasi lebih lanjut melalui sub-pertanyaan.

b) Pertanyaan Sub

Pertanyaan sub adalah pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik yang muncul untuk menggali lebih dalam aspek tertentu dari pertanyaan utama. Sub-pertanyaan ini membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih terperinci mengenai berbagai dimensi atau variabel yang relevan.

c) Pertanyaan Reflektif

Pertanyaan reflektif digunakan untuk mengundang peserta penelitian untuk merenung dan memberikan tanggapan yang lebih mendalam berdasarkan pengalaman mereka. Pertanyaan ini sering kali

mendorong partisipan untuk mengeksplorasi pemikiran dan perasaan mereka lebih jauh.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai kunci untuk membuka pemahaman yang lebih dalam dan lebih kompleks tentang dunia sosial yang sedang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan ini lebih berfokus pada kualitas pengalaman, persepsi, makna, dan hubungan sosial daripada pada kuantifikasi atau generalisasi. Dengan sifatnya yang terbuka, deskriptif, dan kontekstual, pertanyaan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang berbagai fenomena yang mungkin sulit diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif.

c. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena pendekatannya lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman dan perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada penemuan makna dan interpretasi dari fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti lebih berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat subyektif. Menurut Creswell (2014), pelaporan hasil penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan pengalaman, sikap, atau perspektif partisipan secara holistik dan menyeluruh, yang tentu saja membutuhkan pendekatan naratif yang sistematis.

Pelaporan hasil penelitian kualitatif diawali dengan pengorganisasian dan penyajian data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi, studi kasus, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh ini umumnya berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, atau materi-materi teks lainnya yang memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam tahap ini, peneliti akan memulai dengan melakukan transkripsi dan pengkodean data untuk menemukan tema-tema atau pola-pola utama yang muncul. Pengkodean ini dapat bersifat deduktif, jika peneliti sudah memiliki tema-tema tertentu sebelumnya, atau induktif, jika tema-tema tersebut muncul dari data itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) bahwa proses pengkodean dalam penelitian kualitatif adalah langkah kunci yang memungkinkan peneliti mengorganisasi data dalam kategori yang lebih bermakna.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaporan hasil penelitian kualitatif adalah presentasi tematik atau hasil analisis tematik. Tematik ini merujuk pada pola-pola atau kategori yang ditemukan dalam data yang dapat mengungkapkan fenomena tertentu yang diteliti. Data yang telah dianalisis kemudian dipresentasikan dalam bentuk narasi yang deskriptif, yang menggambarkan bagaimana tema-tema tersebut berkaitan satu sama lain dan bagaimana mereka mengungkapkan makna yang lebih dalam mengenai pengalaman atau pandangan subjek yang

diteliti. Tema-tema ini biasanya disajikan dengan mengutip langsung ungkapan atau pernyataan dari partisipan untuk memperkuat pemahaman yang dihasilkan dan memberikan suara kepada mereka dalam laporan penelitian. Dalam hal ini, kutipan langsung sangat penting, karena menurut Denzin dan Lincoln (2005), hal ini memberikan kredibilitas dan keaslian terhadap hasil penelitian, sekaligus menjaga agar suara partisipan tetap terdengar dengan jelas dalam laporan akhir.

Hal lain yang tak kalah penting adalah konteks penelitian yang harus dijelaskan secara rinci dalam laporan. Peneliti harus menggambarkan dengan jelas setting atau latar tempat, situasi sosial, serta karakteristik partisipan yang terlibat, karena konteks ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang ditemukan. Konteks ini juga mempengaruhi bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, serta bagaimana peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan di suatu komunitas tertentu, peneliti harus memberikan penjelasan tentang budaya, kebiasaan, atau dinamika sosial yang ada dalam komunitas tersebut agar pembaca dapat memahami sepenuhnya hasil yang dilaporkan.

Peneliti perlu menjelaskan sejauh mana pandangan pribadi mereka, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimilikinya bisa mempengaruhi cara mereka mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Konsep reflektivitas ini menekankan pentingnya kesadaran diri peneliti dalam proses penelitian, agar dapat menjaga keobjektifan dan mengurangi bias yang mungkin

muncul. Menurut Lincoln dan Guba (1985), reflektivitas merupakan aspek kunci dalam menjaga kredibilitas dan keautentikan hasil penelitian kualitatif, karena proses interpretasi dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari pengalaman dan pandangan peneliti sendiri.

Laporan penelitian kualitatif harus pula dilengkapi dengan penjelasan yang cukup mengenai proses analisis data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, ada banyak metode analisis yang bisa digunakan, seperti analisis tematik, analisis naratif, atau fenomenologi. Peneliti harus menjelaskan secara rinci bagaimana data dianalisis, termasuk pendekatan yang digunakan, tahapan analisis, serta alasan di balik pemilihan metode tersebut. Transparansi dalam menjelaskan proses analisis ini sangat penting agar pembaca dapat memahami bagaimana peneliti mencapai kesimpulannya dan sejauh mana temuan yang dihasilkan dapat dipercaya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama pengumpulan data bukan hanya untuk mengumpulkan fakta atau angka, tetapi untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi yang mendalam dari partisipan atau fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada interaksi langsung

dengan subjek penelitian dan pengamatan terhadap konteks yang terjadi di lapangan.

Berbagai teknik digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Teknik-teknik tersebut melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok, serta analisis dokumen atau arsip yang relevan. Masing-masing teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau oleh metode kuantitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif cenderung lebih holistik dan berfokus pada pemahaman kompleksitas suatu fenomena. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Wawancara (Interviews)

Wawancara adalah salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya), semi-terstruktur (dengan panduan tetapi memungkinkan fleksibilitas), atau tidak terstruktur (lebih bersifat bebas dan fleksibel). Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi peserta secara mendalam.

2. Observasi (Observation)

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi bisa dilakukan secara partisipatif (peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa terlibat).

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih alami dan kontekstual.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD)

FGD adalah teknik pengumpulan data di mana sekelompok orang berdiskusi mengenai topik tertentu. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi untuk menggali pandangan, pengalaman, dan opini kelompok terkait isu yang sedang diteliti. Teknik ini membantu untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan beragam.

4. Dokumentasi (Document Analysis)

Teknik ini melibatkan analisis terhadap dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan, surat kabar, rekaman audio/video, foto, atau catatan lainnya. Dokumentasi dapat memberikan informasi historis atau konteks yang berguna dalam memahami fenomena yang diteliti.

5. Studi Kasus (Case Study)

Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali fenomena tertentu melalui analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus spesifik. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data melalui wawancara, observasi, dan dokumen untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang konteks dan dinamika kasus tersebut.

6. Audiovisual/Visual Methods

Beberapa penelitian kualitatif menggunakan data audiovisual seperti foto, video, atau gambar untuk mengumpulkan informasi.

Metode ini sering kali digunakan dalam penelitian yang menekankan visualisasi atau representasi sosial, budaya, atau pengalaman yang tidak dapat dipahami sepenuhnya hanya melalui teks.

7. Jurnal Pribadi atau Catatan Lapangan

Peneliti dapat menggunakan catatan pribadi atau jurnal lapangan untuk mendokumentasikan pengamatan, refleksi, dan interpretasi mereka terhadap data yang terkumpul. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian partisipatif dan etnografi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengukuran numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, perspektif subjektif, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada kualitas data yang lebih mendalam dan bermakna, yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap dimensi-dimensi yang tidak dapat dijangkau oleh metode kuantitatif.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat bergantung pada tujuan penelitian, sifat pertanyaan penelitian, serta konteks dan karakteristik responden atau partisipan yang terlibat. Peneliti perlu mempertimbangkan dengan cermat teknik yang paling sesuai agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan fokus

penelitian. Oleh karena itu, keterampilan dan kepekaan peneliti dalam mengelola teknik pengumpulan data sangat krusial untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat dipercaya.

Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang tepat dan proses analisis yang hati-hati, penelitian kualitatif dapat menawarkan wawasan yang mendalam dan solusi yang lebih kontekstual terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk terus mengasah keterampilan mereka dalam memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai, serta mengembangkan kemampuan interpretasi data untuk menghasilkan hasil yang berguna dan aplikatif dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

E. ANALISIS DATA KUALITATIF

Analisis data kualitatif adalah proses untuk memahami, menginterpretasi, dan menggambarkan data yang tidak berbentuk angka atau statistik, seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, atau dokumen teks lainnya. Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, makna, dan hubungan yang ada dalam data tersebut.

Berikut adalah beberapa langkah utama dalam analisis data kualitatif:

1. **Pengumpulan Data:** Data kualitatif biasanya diperoleh melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (focus group discussions), observasi, atau dokumentasi lainnya. Pengumpulan

data ini berfokus pada pengalaman, pendapat, perasaan, dan pandangan individu atau kelompok.

2. **Transkripsi:** Jika data berupa wawancara atau diskusi yang terekam, tahap selanjutnya adalah mentranskripsikan hasilnya menjadi teks. Ini penting agar data bisa dianalisis lebih lanjut.
3. **Pengorganisasian Data:** Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengorganisirnya agar lebih mudah dianalisis. Data bisa dikelompokkan berdasarkan kategori atau tema tertentu yang muncul dalam data.
4. **Kodifikasi (Coding):** Kodifikasi adalah proses memberikan label atau kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan tema tertentu. Kode-kode ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep, kategori, atau pola yang muncul dalam data. Kode dapat berupa kata, frasa, atau bahkan paragraf.
5. **Kategorisasi dan Tema:** Setelah kode diterapkan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi kategori yang lebih besar atau tema. Ini membantu untuk melihat pola yang lebih jelas dan menarik kesimpulan dari data.
6. **Interpretasi dan Analisis:** Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasi dan menganalisis data berdasarkan tema dan kategori yang telah ditemukan. Hal ini melibatkan pemahaman makna dari data yang dikumpulkan dan menghubungkannya dengan teori atau literatur yang relevan.

7. Verifikasi dan Triangulasi: Untuk meningkatkan kredibilitas hasil analisis, peneliti sering menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber atau metode yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.
8. Penyusunan Laporan: Setelah analisis selesai, peneliti akan menyusun laporan yang menggambarkan temuan, analisis, dan kesimpulan dari data kualitatif. Laporan ini biasanya dilengkapi dengan kutipan langsung dari partisipan untuk mendukung temuan yang diperoleh.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif, di antaranya:

- a. Analisis Tematik (Thematic Analysis):

Analisis tematik adalah salah satu pendekatan dalam analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dalam data. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang makna yang terkandung dalam data kualitatif dengan cara menemukan tema-tema utama yang relevan untuk pertanyaan penelitian. Proses analisis dimulai dengan membaca data secara menyeluruh, baik itu wawancara, catatan lapangan, atau teks lainnya, untuk memperoleh pemahaman umum tentang isi data.

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam data yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan memberikan kode pada potongan-potongan data yang dianggap penting. Kode-kode ini

adalah label atau istilah yang digunakan untuk menggambarkan makna tertentu dalam data. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir data yang berlimpah menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

Setelah tahap pengkodean, peneliti akan mencari pola atau hubungan antara kode-kode yang telah diterapkan. Kode-kode yang memiliki kesamaan atau yang berhubungan satu sama lain dikelompokkan menjadi kategori atau tema yang lebih luas. Tema-tema ini mencerminkan isu atau topik utama yang muncul dari data dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau persepsi subjek penelitian.

Selanjutnya, peneliti akan menginterpretasi tema-tema ini dengan cara memahami konteks dan makna yang lebih luas dari data yang ada. Analisis tematik tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, tetapi juga untuk menggali bagaimana tema-tema ini berkaitan dengan tujuan penelitian dan teori yang relevan. Peneliti akan mencari hubungan antara tema-tema yang ada dengan pertanyaan penelitian, serta memahami bagaimana tema-tema tersebut menggambarkan pengalaman atau fenomena yang sedang dianalisis.

b. Grounded Theory

Analisis ini menggunakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori yang muncul secara induktif dari data yang dikumpulkan, bukan menguji teori yang

sudah ada. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menemukan konsep dan hubungan yang muncul langsung dari data tersebut. Dalam grounded theory, teori tidak dipaksakan atau diasumsikan sebelumnya, melainkan dibangun berdasarkan bukti yang ada di lapangan.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, yang dapat berupa wawancara, observasi, dokumen, atau bentuk data lainnya. Selama proses pengumpulan data, peneliti terus-menerus melakukan analisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Tidak seperti pendekatan lainnya yang mungkin lebih terstruktur, dalam grounded theory, analisis data dimulai sejak data pertama dikumpulkan dan terus berlangsung sepanjang penelitian. Peneliti terus-menerus membandingkan data baru dengan data yang telah ada untuk mencari kemiripan dan perbedaan, serta mengembangkan kategori dan konsep baru.

c. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada cara orang menceritakan cerita mereka dan bagaimana cerita tersebut mencerminkan pengalaman, identitas, dan makna yang mereka berikan pada kehidupan mereka. Pendekatan ini memandang narasi atau cerita sebagai cara utama individu untuk mengorganisir dan memahami pengalaman mereka. Dalam analisis naratif, peneliti tertarik pada struktur cerita, elemen-elemen yang membentuknya, serta bagaimana

cerita tersebut disampaikan untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam.

Analisis naratif berusaha memahami bagaimana individu atau kelompok mengatur dan membingkai pengalaman mereka dalam bentuk narasi. Dalam proses ini, peneliti akan melihat bagaimana cerita-cerita tersebut diatur dalam waktu dan ruang, bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita tersebut digambarkan, serta bagaimana peristiwa-peristiwa penting dijaln menjadi sebuah kisah yang memiliki makna tertentu. Selain itu, analisis naratif juga memperhatikan bahasa yang digunakan, simbolisme yang ada, dan bagaimana cerita tersebut membentuk atau mengubah identitas pembicara.

Salah satu aspek penting dalam analisis naratif adalah melihat hubungan antara cerita individu dan konteks sosial, budaya, atau historis di mana cerita itu terjadi.

d. Analisis fenomenologi

Analisis ini berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu. Tujuannya adalah untuk menggali bagaimana orang merasakan, menghayati, dan memberi makna terhadap fenomena tertentu dalam kehidupan mereka. Dalam analisis fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami esensi dari pengalaman tersebut, dengan mengesampingkan asumsi atau teori yang sudah ada sebelumnya, untuk benar-benar menangkap pengalaman "seperti apa adanya" dari perspektif orang yang mengalaminya.

Pendekatan ini berakar pada filosofi fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl, yang menekankan pentingnya melihat dunia dari sudut pandang orang yang terlibat dalam pengalaman tersebut, tanpa mengaitkannya dengan interpretasi eksternal atau teori sebelumnya. Peneliti dalam fenomenologi tidak berusaha untuk menjelaskan atau menafsirkan pengalaman, melainkan untuk menggambarkan dan memahami bagaimana pengalaman itu diterima, dijalani, dan dipahami oleh individu.

Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data berupa wawancara mendalam atau narasi dari partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Data ini kemudian dianalisis untuk mencari pemahaman tentang bagaimana individu tersebut menggambarkan pengalaman mereka. Fokus utama dalam analisis fenomenologi adalah menggali makna dari pengalaman itu sendiri, mengungkapkan esensinya, dan mengidentifikasi tema-tema sentral yang muncul dari pengalaman tersebut.

Selama analisis, peneliti mencoba untuk "mereduksi" pengetahuan sebelumnya atau bias yang mungkin mempengaruhi pemahaman mereka terhadap data, sebuah proses yang dikenal dengan istilah *epoché*. Dengan melakukan reduksi ini, peneliti berusaha untuk melihat dunia sebagaimana adanya, sesuai dengan cara individu mengalami dan merasakannya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelami kedalaman

pengalaman subyektif dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam semua pendekatan ini, peneliti dihadapkan pada tantangan untuk tetap objektif, menjaga integritas data, serta memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan sesuai dengan pengalaman yang sesungguhnya dialami oleh partisipan. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ini, peneliti dapat menggali perspektif yang lebih dalam, memperkaya pemahaman kita tentang berbagai fenomena, dan menyumbangkan pengetahuan yang bermanfaat dalam berbagai bidang, baik itu sosial, budaya, pendidikan, atau psikologi.

F. VALIDASI DAN KEANDALAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Dalam penelitian kualitatif, **validitas** dan **keandalan** adalah dua konsep penting yang berkaitan dengan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Meskipun istilah-istilah ini lebih umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, mereka juga sangat relevan dalam konteks kualitatif, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.

a. Validitas dalam Penelitian Kualitatif

Validitas dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada sejauh mana penelitian menggambarkan realitas yang ada atau pemahaman yang benar mengenai fenomena yang diteliti. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk memastikan validitas dalam penelitian kualitatif:

- Validitas Kredensial (Credibility): Seberapa akurat peneliti menggambarkan atau menginterpretasikan data yang diperoleh. Hal ini dapat dicapai melalui teknik seperti triangulasi (menggunakan berbagai sumber atau metode untuk mengonfirmasi temuan), member checking (meminta konfirmasi dari peserta penelitian mengenai temuan atau interpretasi yang telah dibuat), atau perpanjangan keterlibatan lapangan.
- Validitas Transferabilitas (Transferability): Sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diinterpretasikan dalam konteks yang berbeda atau pada situasi yang berbeda. Ini lebih mirip dengan konsep generalisasi dalam penelitian kuantitatif, namun dalam kualitatif, transferabilitas bergantung pada konteks spesifik dari studi tersebut.
- Validitas Dependabilitas (Dependability): Ini berfokus pada konsistensi hasil penelitian. Peneliti dapat meningkatkan dependabilitas dengan menjelaskan prosedur penelitian secara rinci dan membuat dokumentasi lengkap tentang proses penelitian yang diikuti.
- Validitas Konfirmabilitas (Confirmability): Menjamin bahwa temuan penelitian adalah hasil dari data yang dikumpulkan dan bukan dari bias atau pandangan pribadi peneliti. Peneliti dapat mencapai ini dengan menjaga transparansi proses penelitian dan mencatat keputusan-keputusan yang diambil selama penelitian.

b. Keandalan dalam Penelitian Kualitatif

Keandalan dalam penelitian kualitatif terkait dengan konsistensi dan ketepatan data yang diperoleh, meskipun diakui bahwa karena sifat penelitian kualitatif yang lebih fleksibel dan kontekstual, "keandalan" tidak dapat diukur dengan cara yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif. Beberapa cara untuk meningkatkan keandalan adalah:

- **Audit Trail:** Membuat catatan rinci mengenai langkah-langkah yang diambil selama penelitian, termasuk metode pengumpulan data, keputusan analisis, dan perubahan yang terjadi selama penelitian.
- **Triangulasi:** Menggunakan berbagai sumber data, teori, atau metode untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan mengurangi potensi bias. Triangulasi dapat memperkuat keandalan temuan penelitian.
- **Peer Debriefing:** Melibatkan orang lain (seperti rekan sejawat atau kolega) untuk memeriksa proses dan temuan penelitian secara kritis. Ini dapat membantu mengidentifikasi potensi bias dan meningkatkan keandalan penelitian.
- **Member Checking:** Mengkonfirmasi temuan penelitian dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka.

Selain teknik-teknik di atas, peneliti kualitatif juga bisa menggunakan pendekatan lain seperti reflektivitas, yaitu proses yang berkelanjutan di mana peneliti mempertimbangkan bagaimana posisi, perspektif,

dan bias pribadi mereka mempengaruhi penelitian. Ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena hubungan antara peneliti dan partisipan bisa sangat mempengaruhi hasil.

Dengan memperhatikan validitas dan keandalan penelitian kualitatif, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas penelitian mereka, meskipun hasil yang dihasilkan cenderung bersifat lebih kontekstual dan tidak selalu dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, tergantung teknik mana yang sesuai dengan jenis penelitian dan juga pencarian sumber datanya. Teknik pengumpulan data harus dilakukan agar proses pengumpulan datanya baik dan peneliti juga harus melakukan berbagai tata cara dan juga prosedur yang berlaku agar pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data yang lebih valid dan akurat.

Secara umum, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian dan juga teknik yang dilakukan biasanya ditentukan oleh metodologi penelitian apa yang dipilih oleh peneliti. Tak hanya itu, dalam melakukan teknik pengumpulan data atau proses mengumpulkan data, penting mengenai keberadaan instrumen penelitian yang kemudian menjadi bagian yang sangat integral dan termasuk ke dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian yang digunakan berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan juga menyelidiki masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2020:105) secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

A. TEKNIK OBSERVASI DALAM PENELITIAN

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Observasi juga dapat dipahami sebagai instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data lalu mengamati secara langsung di lapangan. Semua kegiatan di lapangan diamati, direkam, dihitung, diukur, serta dicatat untuk mencapai tujuan observasi. Suharsimi Arikunto mendefinisikan observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Observasi menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi bisa dilakukan terhadap objek yang nyata dan bisa diamati secara langsung. Metode pengumpulan data satu ini sangat mudah dilakukan, sehingga banyak yang menggunakannya dalam penelitian. Observasi tentunya mempunyai tujuan tertentu, di antaranya yaitu:

- Menggambarkan objek serta segala yang berhubungan dengannya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra.
- Mendapatkan kesimpulan tentang objek yang diamati. Kesimpulan tersebut disusun di dalam sebuah laporan yang relevan serta bermanfaat bagi bahan pembelajaran.

- Mendapatkan suatu data atau informasi yang dapat dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk karya ilmiah atau non-ilmiah.
- Memungkinkan orang lain mudah menafsirkan hasil penemuan dan bagaimana akan diinterpretasikan.
- Mencatat keadaan yang tidak dapat direplikasikan dalam suatu eksperimen.
- Menjelaskan suatu peristiwa dan dapat diuji kualitasnya, serta menimbulkan spekulasi tentang peristiwa tersebut dalam aturan nyata.

Terdapat bermacam-macam teknik yang dipergunakan dalam observasi oleh seorang peneliti sesuai kebutuhan data yang ingin mereka dapatkan.

1. Observasi Terkontrol

Observasi terkontrol dilakukan di ruang tertutup. Peneliti yang memiliki kewenangan untuk menentukan tempat dan waktu di mana dan kapan observasi akan dilakukan. Dia juga memutuskan siapa partisipannya dan dalam keadaan apa dia akan menggunakan proses standar. Partisipan dipilih untuk kelompok variabel penelitian secara acak. Peneliti mengamati dan mencatat data perilaku yang rinci dan deskriptif dan membaginya ke dalam kategori yang berbeda. Kadang-kadang peneliti mengkodekan tindakan sesuai skala yang disepakati dengan menggunakan daftar perilaku. Pengkodean dapat mencakup huruf atau angka atau rentang untuk mengukur intensitas perilaku dan menggambarkan karakteristiknya. Data yang terkumpul seringkali diubah menjadi statistik. Dalam metode observasi

terkontrol, partisipan diinformasikan oleh peneliti tentang tujuan penelitian. Hal ini membuat mereka sadar sedang diamati. Peneliti menghindari kontak langsung selama metode observasi dan umumnya menggunakan cermin dua arah untuk mengamati dan mencatat detail.

2. Observasi Partisipatif

Metode observasi partisipatif sering dianggap sebagai varian dari metode observasi naturalistik karena memiliki kemiripan. Perbedaannya adalah peneliti bukan lagi pengamat jarak jauh karena ia telah bergabung dengan partisipan dan menjadi bagian dari kelompoknya. Seorang peneliti melakukan ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan lebih dalam tentang kehidupan mereka. Peneliti berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok secara bebas, berpartisipasi dalam aktivitas mereka, mempelajari perilaku mereka dan memperoleh cara hidup yang berbeda. Pengamatan partisipan bisa terbuka atau terselubung.

- *Overt* (terbuka), ketika peneliti meminta izin dari suatu kelompok untuk berbaur. Ia melakukannya dengan mengungkapkan tujuan sebenarnya dan identitas aslinya kepada kelompok yang ingin diajak bergaul.
- *Covert* (terselubung), jika peneliti tidak menunjukkan identitas atau arti sebenarnya kepada kelompok yang ingin ia ikuti. Ia merahasiakan keduanya dan mengambil peran dan identitas palsu untuk masuk dan berbaur dalam grup. Dia

biasanya bertindak seolah-olah dia adalah anggota asli dari grup itu

3. Observasi Naturalistik

Ilmuwan sosial dan psikolog umumnya menggunakan metode observasi naturalistik. Prosesnya melibatkan mengamati dan mempelajari perilaku spontan para partisipan di lingkungan terbuka atau alami. Peran peneliti adalah menemukan dan merekam apa saja yang dapat dilihat dan diamati di habitat aslinya. Teknik ini melibatkan pengamatan dan mempelajari perilaku spontan partisipan di lingkungan alami mereka. Peneliti hanya mencatat apa yang mereka lihat dengan cara apapun yang mereka bisa. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti mencatat semua perilaku yang relevan tanpa sistem. Mungkin ada terlalu banyak untuk dicatat dan perilaku yang dicatat belum tentu menjadi yang paling penting, sehingga pendekatan ini biasanya digunakan sebagai studi percontohan untuk melihat jenis perilaku apa yang akan dicatat. Dibandingkan dengan pengamatan terkontrol, ini seperti perbedaan antara mempelajari hewan liar di kebun binatang dan mempelajarinya di habitat aslinya.

4. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur terdiri atas definisi kategori yang cermat di mana informasi akan dicatat, standarisasi kondisi pengamatan, dan sebagian besar digunakan dalam studi yang dirancang untuk memberikan deskripsi sistematis atau untuk menguji hipotesis kausal. Penggunaan teknik observasi terstruktur mengandaikan

bahwa penyidik mengetahui aspek apa dari situasi yang diteliti yang relevan dengan tujuan penelitiannya dan oleh karena itu berada dalam posisi untuk mengembangkan rencana khusus untuk membuat dan merekam pengamatan sebelum dia benar-benar memulai pengumpulan data.

Pengamatan terstruktur dapat digunakan dalam pengaturan lapangan alami atau pengaturan laboratorium. Pengamatan terstruktur, sejauh ini digunakan terutama dalam penelitian yang dimulai dengan formulasi yang relatif spesifik, biasanya memungkinkan kebebasan memilih yang jauh lebih sedikit sehubungan dengan isi pengamatan daripada yang diizinkan dalam pengamatan tidak terstruktur. Dikarenakan situasi dan masalahnya sudah eksplisit, pengamat berada dalam posisi untuk menetapkan terlebih dahulu kategori-kategori yang akan dianalisis situasi tersebut. Kategori ditentukan dengan jelas untuk memberikan data yang dapat diandalkan tentang pertanyaan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan data hasil observasi yang berkualitas berikut ini beberapa isu lain yang harus diperhatikan agar data hasil observasi yang diperoleh berkualitas, sehingga hasil riset juga berkualitas.

- Masalah memperoleh akses bisa terdiri dari beragam bentuk, tergantung pada peran yang akan dimainkan peneliti dan keputusan subjek penelitian. Ketika penelitian dilakukan secara terbuka, artinya peneliti memperkenalkan diri dan risetnya, akses untuk melakukan observasi akan tergantung

pada proses negosiasi. Dalam proses negosiasi, kesepakatan terkait penelitian harus dicapai diawal agar tidak ada pihak yang dirugikan nantinya. Persetujuan untuk melakukan observasi bisa pula tergantung pada karakteristik dan kualitas personal dan sosial peneliti.

- Sampling bisa pula melibatkan observasi. Sebagai contoh, peneliti mengamati situasi kampung atau komunitas yang sedang diteliti, misalnya. Pengamatan awal untuk sampling ini bisa membantu menentukan siapa saja orang yang akan dijadikan informan, kapan mereka bisa ditemui atau dihubungi, dan lain sebagainya. Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan di sini, misalnya, apakah peneliti akan meletakkan fokus perhatiannya pada tempat yang diteliti atau perilaku orang-orangnya. Berapa lama melakukan observasi juga harus ditentukan sejak awal.
- Variasi data yang dihasilkan tergantung pada apakah observasi dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Observasi yang terstruktur mengikuti desain perencanaan detail yang dibuat sebelum observasi dilakukan. Dengan kata lain, peneliti melakukan observasi sesuai panduan observasi. Pengamatan yang tidak terstruktur artinya observasi dilakukan secara fleksibel. Data yang dihasilkan dari observasi tak terstruktur biasanya lebih beragam karena melibatkan beberapa instrumen penelitian yang digunakan sesuai kebutuhan, misalnya, buku harian,

catatan lapangan, alat rekam suara, alat rekam gambar, alat rekam video, dan sebagainya.

- Masalah etika harus dijelaskan terlebih dahulu di awal agar peneliti tidak tersandung masalah etis yang bisa menurunkan reputasinya sebagai peneliti. Observasi bisa dilakukan secara tertutup atau terbuka. Prosedur etis pada umumnya menghendaki observasi terbuka dimana identitas peneliti dan penelitiannya diketahui oleh orang yang diobservasi. Di lain sisi, observasi tertutup sering ditolak karena biasanya diselimuti kebohongan, misalnya menyembunyikan identitas asli peneliti dan menggunakan identitas palsu. Subjek penelitian juga berpotensi terganggu privasinya. Namun demikian, pilihan apakah akan menerapkan observasi terbuka atau tertutup tergantung pada tingkatannya. Observasi yang terlalu terbuka juga rentan terhadap error.

Pengumpulan data dengan metode observasi terdapat kelebihan dan kekurangannya. Keuntungan pelaksanaan pengamatan langsung atau observasi dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- Observasi sangat mudah dilaksanakan.
- Metode pengamatan langsung mampu menjawab atau memenuhi rasa ingin tahu seseorang, sehingga pada akhirnya proses yang sudah dilalui memberikan makna atau nilai tersendiri. Dengan metode pengamatan langsung bisa menjadi bukti dan tidak adanya manipulasi.

- Observasi bisa membuat seseorang lebih termotivasi dan juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar. Metode ini bisa digunakan sebagai alat penyelidikan.

Beberapa kekurangan metode observasi, yaitu:

- Pengamat membutuhkan waktu untuk menunggu tindakan tertentu.
- Terdapat beberapa data yang tidak bisa dilakukan dengan observasi, misalnya rahasia pribadi seseorang.
- Kecenderungan seseorang yang sedang diobservasi untuk berperilaku atau bersikap sesuai dengan yang diharapkan pengamat.

B. WAWANCARA: JENIS DAN TEKNIK

Istilah “wawancara” berasal dari bahasa Inggris “interview”, yang secara harfiah berarti “bertemu antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide”. Wawancara adalah proses di mana seseorang (yang disebut pewawancara) bertanya kepada orang lain (yang disebut calon yang diwawancara) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi kecocokan seseorang untuk posisi pekerjaan, program studi, atau kegiatan lainnya. Wawancara bertujuan untuk mengungkap informasi lebih lanjut tentang seseorang melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Wawancara merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok

orang. Namun, agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal, diperlukan persiapan yang matang dari kedua belah pihak, yaitu interviewer dan responden.

Dalam proses wawancara, *interviewer* bertugas untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun dengan baik agar dapat mengungkapkan informasi yang diinginkan dan tidak menyinggung perasaan atau kepentingan responden. Selain itu, *interviewer* juga harus mempersiapkan diri dengan baik agar dapat menjalankan wawancara dengan lancar. Hal ini bisa dilakukan dengan membaca latar belakang responden sebelum wawancara, menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan wawancara, dan mempersiapkan diri untuk menanggapi setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Dari segi responden, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berjalan lancar. Pertama, sebaiknya datang tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan baik. Kedua, jawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur dan jelas. Ketiga, jangan takut untuk bertanya kepada interviewer jika ada hal yang tidak dipahami.

Fungsi dan Tujuan Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang seseorang dengan cara bertanya dan mendengarkan jawabannya. Wawancara biasanya digunakan dalam proses rekrutmen atau seleksi kerja, namun juga dapat

digunakan dalam berbagai situasi lain, seperti riset, jurnalisme, atau terapi.

Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berguna tentang seseorang, seperti kemampuan, pengalaman, dan minat. Dengan menggunakan wawancara, pihak yang melakukannya dapat menilai apakah seseorang cocok untuk posisi atau tugas yang ditawarkan, atau apakah seseorang memiliki kualitas yang diinginkan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas.

Jenis-jenis wawancara.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya dan tidak dapat diubah-ubah saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dengan mudah. Namun, kekurangan dari wawancara terstruktur adalah bahwa pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya mungkin tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya diinginkan oleh responden, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak akurat.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan dapat berubah-ubah sesuai

dengan apa yang diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara tidak terstruktur memungkinkan

3. Wawancara Semi-Terstruktur

Selain itu, ada juga wawancara semi-terstruktur yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan dalam perbandingan data.

Jenis Wawancara Berdasarkan Pelaksanaannya

Selain itu, wawancara juga bisa dibagi berdasarkan pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa jenis wawancara berdasarkan pelaksanaannya:

1. Wawancara panel

Wawancara panel merupakan jenis wawancara yang dilakukan oleh sekelompok orang, biasanya terdiri dari beberapa orang yang terlibat dalam proses rekrutmen. Tujuannya adalah untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan mengevaluasi peserta wawancara dari berbagai sudut pandang.

2. Wawancara individual

Wawancara individual merupakan jenis wawancara yang dilakukan oleh satu orang saja, biasanya oleh HRD atau supervisor yang akan bekerja sama dengan calon karyawan. Tujuannya

adalah untuk mengevaluasi kecocokan calon karyawan dengan posisi yang dilamar.

3. Wawancara telepon

Wawancara telepon merupakan jenis wawancara yang dilakukan melalui telepon. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari calon karyawan tanpa harus bertemu langsung. Wawancara telepon biasanya digunakan untuk mengevaluasi calon karyawan yang tinggal di luar kota atau negara.

4. Wawancara video

Wawancara video merupakan jenis wawancara yang dilakukan melalui video call, seperti Skype atau Zoom. Tujuannya adalah sama dengan wawancara telepon, yaitu untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari calon karyawan tanpa harus bertemu langsung.

Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau mengadakan seleksi calon karyawan. Wawancara memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya, yaitu responden atau calon karyawan. Namun, agar wawancara dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat, perlu ada beberapa teknik yang harus diperhatikan.

1. Pemilihan responden atau calon karyawan harus tepat sasaran

Pemilihan responden atau calon karyawan yang tidak tepat sasaran dapat menyebabkan hasil yang tidak representatif. Selain

itu, pemilihan responden atau calon karyawan harus dilakukan dengan cara yang tidak diskriminatif, sehingga tidak ada kecurangan dalam pemilihan.

2. Persiapan wawancara harus dilakukan dengan baik

Persiapan wawancara meliputi pembuatan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden atau calon karyawan, serta pembuatan skenario wawancara. Daftar pertanyaan harus disusun dengan baik agar tidak terjadi kebingungan saat wawancara berlangsung, sedangkan skenario wawancara harus dibuat agar wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Memperhatikan Beberapa Hal dalam Wawancara

Saat melakukan wawancara, perlu diperhatikan beberapa hal agar wawancara berlangsung dengan baik. Pertama, wawancara harus dilakukan dengan cara yang santun dan tidak menyinggung perasaan responden atau calon karyawan. Kedua, wawancara harus dilakukan dengan cara yang membuat responden atau calon karyawan merasa nyaman dan tidak tertekan. Ketiga, wawancara harus dilakukan dengan cara yang membuat responden atau calon karyawan merasa terlibat secara aktif dalam proses wawancara.

4. Analisis terhadap hasil wawancara.

Analisis hasil wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Analisis hasil

wawancara harus dilakukan dengan cara yang objektif dan tidak memihak, sehingga hasilnya dapat dipercaya.

Fungsi dan Tujuan Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang seseorang dengan cara bertanya dan mendengarkan jawabannya. Wawancara biasanya digunakan dalam proses rekrutmen atau seleksi kerja, namun juga dapat digunakan dalam berbagai situasi lain, seperti riset, jurnanisme, atau terapi.

Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berguna tentang seseorang, seperti kemampuan, pengalaman, dan minat. Dengan menggunakan wawancara, pihak yang melakukannya dapat menilai apakah seseorang cocok untuk posisi atau tugas yang ditawarkan, atau apakah seseorang memiliki kualitas yang diinginkan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas.

C. KUESIONER DAN SURVEI DALAM PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian apapun itu membutuhkan yang namanya data. Proses memperoleh data juga terbilang sangat beragam. Namun, dari sekian banyaknya jenis cara mendapatkan data, ternyata metode kuesioner selalu jadi pilihan yang banyak digunakan. Kuesioner adalah alat atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Kuesioner (Angket) Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Jenis-Jenis Kuesioner

1. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka merupakan daftar pertanyaan yang pada dasarnya akan memberikan kesempatan kepada para responden untuk menuliskan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Oleh karena itu, jenis kuesioner ini membutuhkan keahlian penelitian dalam pengajuan pertanyaan agar mudah dipahami oleh para responden ketika akan memberikan jawaban mereka.

2. Kuesioner Tertutup

Jenis yang kedua adalah kuesioner tertutup yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan lengkap dengan alternatif jawabannya yang sudah disediakan oleh peneliti. Cara ini dianggap lebih efektif karena para responden hanya perlu memberikan tanda centang pada kolom yang disediakan.

3. Kuesioner Campuran

Kuesioner campuran merupakan perpaduan dari jenis kuesioner terbuka dan kuesioner. Biasanya, teknik ini akan digunakan untuk mendapatkan serangkaian data penelitian termasuk juga dalam bentuk angka.

4. Kuesioner Semi Terbuka

Secara umum, memang hanya ada tiga jenis kuesioner. Namun, ternyata masih ada satu jenis kuesioner lagi yaitu kuesioner semi

terbuka. Di mana jenis kuesioner ini akan memberikan kesempatan kepada para responden untuk menggunakan jawaban lain. Penggunaan jawaban alternatif ini diperlukan ketika jawaban yang tersedia tidak cocok dengan keinginan para responden. Meski begitu, kuesioner semi terbuka memiliki kelemahan seperti sulit mengolah data karena jawaban yang didapatkan pastinya lebih banyak. Akan tetapi, keberadaan dari kuesioner semi terbuka ini akan membantu para peneliti untuk mendapatkan jawaban yang lebih beragam yang sebelumnya belum tergalilah sedikitpun.

Dalam proses pembuatan kuesioner penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas serta informasi yang ingin dihimpun. Hal ini karena kuesioner akan memiliki daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus lebih mudah dipahami oleh para responden yang tidak bertemu secara langsung. Tentunya, harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika membuat kuesioner diantaranya :

1. Sederhana

Kuesioner penelitian harus dibuat dengan sederhana, to the point, tidak kompleks serta lebih mudah dipahami oleh para responden agar sesuai dengan tujuan utamanya. Hal ini juga akan menjadikan informasi yang didapatkan dari kuesioner sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Ukuran Jelas

Kuesioner penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk angka harus memiliki ukuran yang jelas.

Misalnya adalah dengan menggunakan ukuran meter persegi yang digunakan untuk jawaban dari pertanyaan luas lahan. Hal ini dilakukan agar para responden lebih paham dan meminimalisir terjadinya kebingungan.

3. Pertanyaan Tidak Bertele-tele

Jika kuesioner yang dibuat adalah dalam bentuk pertanyaan serta menggunakan pilihan jawaban Ya atau Tidak, maka kalian harus memastikan jika kuesioner tidak memiliki pertanyaan yang bertele-tele. Di mana pertanyaan yang bertele-tele akan menyebabkan kebingungan bagi para responden atau bahkan menimbulkan pemahaman yang berbeda hingga menjadikan para responden merasa jenuh ketika memberikan jawabannya.

4. Pertanyaan Harus Dikategorikan

Pertanyaan yang ada di dalam kuesioner juga harus dikelompokkan atau dikategorikan agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Jangan Sampai Membingungkan

Daftar pertanyaan atau pertanyaan yang ada di dalam kuesioner harus dibuat lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan para responden. Pertanyaan atau pernyataan yang tak membingungkan akan menjadikan para responden lebih bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginan kalian.

Melakukan wawancara secara langsung bisa memberikan kelebihan seperti hasil yang didapatkan lebih akurat. Namun, bukan berarti proses pengumpulan data dengan metode kuesioner tidak memiliki

keuntungan. Pasalnya, pengajuan kuesioner juga memiliki kelebihan tersendiri yaitu :

1. Tidak Memerlukan Banyak Waktu

Penggunaan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian tidak membutuhkan banyak waktu. Mulai dari proses pengerjaan hingga penyebaran kuesioner ke para responden memang tidak memakan banyak waktu. Bahkan, untuk saat ini menyebarkan kuesioner bisa menggunakan berbagai macam platform, misalnya seperti pemanfaatan sosial media. Di sisi lain, responden bisa lebih memiliki waktu pribadi untuk mempertimbangkan pilihan jawaban pertanyaan kuesioner yang ada tanpa perlu takut terganggu.

2. Lebih Luas Jangkauannya

Dikarenakan proses penyebaran kuesioner bisa menggunakan platform online seperti sosial media, maka proses penyebaran kuesioner juga akan sangat luas jangkauannya bahkan jumlah responden yang diinginkan juga akan terkumpul dengan lebih mudah. Hal ini akan memungkinkan kalian untuk mendapatkan keberagaman data yang terkumpul.

3. Tidak Wajib Tatap Muka

Kuesioner adalah salah satu bentuk wawancara namun dengan cara tertulis tanpa perlu tatap muka kepada para responden dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Hal ini karena kalian bisa melakukan penyebaran kuesioner secara online.

4. Responden Bisa Merahasiakan Identitas

Adanya kuesioner tidak hanya menguntungkan para responden dari segi waktu saja. Namun kuesioner juga bisa memberikan keuntungan tersendiri terhadap privasi dari para responden. Pasalnya para responden bisa merahasiakan identitasnya ketika mengisi kuesioner tersebut. Dengan begitu para responden bisa lebih jujur dalam memberikan jawaban tanpa perlu takut identitasnya diketahui.

5. Lebih Efisien

Di dalam kuesioner akan ada daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data serta informasi yang dibutuhkan. Dengan begitu, kalian bisa mendapatkan data dalam jumlah besar dari daftar pertanyaan yang telah ada di template kuesioner. Tentunya, hal ini terbilang cukup efisien dalam berbagai aspek.

Cara Membuat Kuesioner

Pembahasan terakhir yang akan kita ulas adalah tentang bagaimana cara membuat kuesioner. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa kalian terapkan ketika membuat kuesioner.

- **Tentukan Tujuan Kuesioner**

Hal pertama yang bisa kalian lakukan dalam membuat kuesioner adalah dengan memahami data atau rumusan pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian. Dengan begitu, kalian akan lebih paham apa tujuan dari adanya kuesioner tersebut yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi penting dari pihak responden sebagai bahan penelitian.

- **Membuat Daftar Pertanyaan**

Hal berikutnya yang bisa kalian lakukan adalah membuat daftar pertanyaan maupun kisi-kisi yang di dalamnya mencakup indikator serta jumlah item pertanyaan. Hal ini akan menjadikan data serta informasi yang dibutuhkan bisa lebih mudah diubah ke pertanyaan maupun pernyataan secara lebih detail.

- **Tentukan Jenis Kuesioner**

Selanjutnya kalian harus menentukan jenis kuesioner yang dibutuhkan, misalnya kuesioner terbuka, tertutup atau campuran. Dengan begitu, kalian akan lebih mudah menyediakan informasi serta data yang dibutuhkan pada penelitian.

- **Buat Kuesioner Secara Terstruktur**

Langkah keempat yang bisa kalian lakukan selanjutnya adalah membuat angket atau kuesioner secara terstruktur. Lembar kuesioner harus dibuat dengan awalan identitas serta karakteristik pada responden. Selain itu, kalian juga harus melakukan klasifikasi setiap jenis kuesioner serta menyusunnya secara runtut. Hal ini dilakukan agar hasil pengumpulan data juga semakin mudah.

- **Buat Pertanyaan Lanjutan**

Membuat pertanyaan lanjutan juga bisa kalian lakukan. Setelah membuat kisi-kisi atau pertanyaan yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dan informasi. Kalian bisa mencoba menyematkan pertanyaan lanjutan yang lebih jelas dan lebih mendetail. Penjelasan pertanyaan lanjutan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lebih dalam lagi.

- Uji Kuesioner

Terakhir adalah dengan melakukan uji coba kuesioner tersebut agar tahu seberapa baik kuesioner yang telah dibuat. Kalian bisa melakukan survey lapangan untuk pengujian kuesioner penelitian. Hal ini juga bisa menjadikan kalian lebih mudah dalam proses perbaikan kekurangan kuesioner sebelum akhirnya disebarluaskan kepada pihak responden.

D. STUDI DOKUMENTASI DAN STUDI KASUS

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2017). Studi dokumentasi bisa sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dan data berupa catatan atau gambar telah disimpan terkait dengan masalah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan dokumen berupa buku, jurnal, artikel, situs internet, dan website serta media sosial perusahaan.

Seringkali, kita mendengar mengenai jenis penelitian studi kasus atau sering disebut juga dengan *case study*. Metode penelitian studi kasus merupakan sebuah studi yang bersifat empiris menyelidiki fenomena-fenomena atau kasus kontemporer yang berkaitan dengan kehidupan nyata, khususnya pada batas-batas antara konteks dan fenomena tersebut tidak jelas (Yin, 2003). Penelitian studi kasus terdiri atas penyelidikan-penyelidikan yang terperinci, berkaitan dengan periode waktu, konteks, dan fenomena dari subjek penelitian yang digunakan. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk memberikan hasil analisis

mengenai konteks yang berhubungan dengan proses yang berkaitan dengan isu permasalahan tersebut (Hartley (2004).

Tujuan Studi Kasus

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan metode penelitian studi kasus, yaitu, tujuan secara umum dan spesifik. Penjelasanannya seperti berikut.

1. Tujuan Studi Kasus secara Umum

Stake (2005) memaparkan bahwa tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kekhasan suatu individu, kelompok, dan sebagainya. Selain itu, studi kasus juga dapat memberikan penekanan pada analisis suatu kasus hanya dengan menggunakan sedikit saja jumlah, kejadian, atau fenomena dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian studi kasus sebagai penelitian kualitatif, secara umum adalah untuk mengkaji mengenai pemahaman dan perilaku manusia yang didasarkan pada kepercayaan, teori saintifik, dan perbedaan nilai (Polit & Beck, Borbasi, 2004).

Tujuan studi kasus secara umum bisa dirinci sebagai berikut.

- Peneliti menggunakan metode untuk memahami atau menyesuaikan permasalahan yang diteliti
- Efektif untuk menunjukkan hubungan responden dengan peneliti
- Memungkinkan para pembaca untuk menemukan hasil yang berkaitan dengan konsistensi gaya, faktual, dan internal, yaitu berupa kepercayaan pada hasil penelitian tersebut.

2. Tujuan Studi Kasus secara Spesifik

Tujuan utama studi kasus yang bersifat introspektif adalah mengungkapkan bagaimana peristiwa-peristiwa diinterpretasikan oleh orang yang mengalaminya. Untuk memberikan kualifikasi terhadap hasil penelitian studi kasus introspektif ini sebagai suatu kajian, maka perlu menyajikan pengalaman yang cukup unik untuk mewakili suatu sumbangan pada ilmu pengetahuan (Sutama, 2016). Prihatsanti, dkk (2018) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus dimaksudkan atau bertujuan secara khusus untuk menyelidiki kegiatan atau suatu proses yang kompleks yang tidak terpisahkan dari konteks sosial tempat fenomena tersebut terjadi.

Jenis-Jenis Penelitian Studi Kasus

1. Studi Kasus Eksplanatori

Studi kasus eksplanatori merupakan studi yang cocok digunakan untuk penelitian dengan jenis studi kasus kasual. Penelitian studi kasus eksplanatori bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, tujuan eksplanatori yaitu untuk menunjukkan data-data dan deskripsi mengenai investigasi kasual. Contohnya adalah studi mengenai politik, ekonomi, dan sebagainya.

2. Studi Kasus Eksploratori

Studi kasus eksploratori merupakan studi yang dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Studi kasus ini bisa disebut dengan studi awalan atau pendahuluan pada penelitian, maka dari itu peneliti

diharuskan untuk melakukan penelitian dengan runtut dan sistematis sesuai dengan rancangan penelitian. Contohnya adalah mengenai sensus penduduk.

3. Studi Kasus Deskriptif

Studi kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut. Contohnya adalah mengenai sejarah, kebudayaan, dan sebagainya.

4. Studi Kasus Observasi

Studi kasus observasi merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut.

5. Studi Kasus Kemasyarakatan

Studi kasus kemasyarakatan ini merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis suatu permasalahan sosial terjadi atau berkaitan dengan masyarakat secara umum. Kasus-kasus yang diteliti mengenai studi kasus kemasyarakatan contohnya berupa perilaku menyimpang, pemberdayaan masyarakat, organisasi masyarakat, kehidupan sosial, perubahan sosial masyarakat, dan sebagainya.

6. Studi Kasus Sejarah Hidup

Studi kasus sejarah hidup merupakan suatu studi yang disebut dengan studi kasus biografi. Pada penelitian ini berfokus pada biografi seseorang yang berjasa atau memberikan kontribusi pada negara, sebagai pahlawan, dan sebagainya. Contohnya adalah studi kasus mengenai tokoh Presiden, Pahlawan, dan lain-lain.

7. Studi Kasus Mikro Etnografi

Studi kasus etnografi merupakan suatu studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengkaji mengenai kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada suatu kelompok kecil. Contohnya adalah pengkajian mengenai tindakan kelas, perkembangan suku, dan sebagainya.

8. Studi Kasus Analisis Situasi

Studi kasus analisis situasi merupakan studi yang dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis kebenaran dari suatu kasus yang sedang hangat diperbincangkan atau kasus yang besar di masyarakat. Contohnya adalah mengenai perkembangan teknologi, pengaruh penggunaan media sosial, dan sebagainya.

Bentuk studi kasus berdasarkan permasalahannya dibagi menjadi 3, yaitu studi kasus instrumental tunggal, jamak, dan mendalam. Penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Studi Kasus Instrumental Tunggal

Studi kasus instrumental tunggal merupakan studi kasus yang menganalisis atau mengkaji sebuah kasus dan menjelaskannya

dengan deskripsi. Pada penelitian ini kasus tersebut menjadi instrumen untuk penggambaran secara rinci.

2. Studi Kasus Jamak

Studi kasus jamak merupakan studi kasus yang menganalisis atau mengkaji lebih dari satu atau banyak kasus pada sebuah penelitian. Penelitian ini juga bisa mengkaji satu permasalahan, namun banyak isu yang digunakan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang kompleks.

Studi Kasus Mendalam

Studi kasus mendalam merupakan studi kasus menganalisis atau mengkaji suatu kasus yang memiliki ciri khas atau keunikan. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian naratif, namun prosedur dalam kajiannya lebih rinci, sehingga sangat berkaitan dengan konteks.

Kelebihan atau keunggulan penelitian studi kasus yaitu;

- Studi kasus dapat mengungkap hal-hal spesifik, detail, dan rinci yang tidak bisa dijelaskan dengan penelitian yang lain. Selain itu, penelitian studi kasus juga dapat mengungkap makna di balik permasalahan atau fenomena yang diteliti dengan kondisi yang apa adanya
- Studi kasus tidak hanya sekadar memberikan laporan secara faktual, akan tetapi dapat juga memberikan suasana, nuansa, dan pikiran-pikiran yang dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian lain selanjutnya.

Kekurangan atau kelemahan penelitian studi kasus yaitu;

- Pada penelitian kuantitatif, studi kasus agak dipersoalkan karena segi reliabilitas, validitas, dan generalisasi.
- Studi kasus tidak selalu cocok dengan menggunakan penelitian kuantitatif, karena tujuannya menggeneralisasi.
- Studi kasus yang bersifat observasional mengharuskan peneliti untuk terjun langsung, supaya mendapatkan data yang valid.

Langkah-langkah dalam Penelitian Studi Kasus

Ada langkah-langkah yang diperhatikan secara cermat dalam penelitian studi kasus. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan Kasus

Pemilihan kasus pada penelitian studi kasus haruslah berdasarkan alasan yang matang, sehingga penelitian tersebut berjalan dengan proses-proses penelitian sesuai prosedur dan dapat mencapai tujuan penelitian. Kasus tersebut bisa harus disesuaikan bidang-bidang yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, kasus yang dijadikan permasalahan tersebut haruslah masuk akal dan ada latar belakang yang jelas.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data disesuaikan dengan penelitian, apakah harus menggunakan observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, dan sebagainya. Pengumpulan data harus memperhatikan objek yang diteliti, sehingga data yang didapatkan dapat dibuktikan atau diuji secara valid. Dapat dikatakan bahwa peneliti harus menggunakan teknik

pengumpulan yang sesuai dengan penelitian, supaya mendapatkan data-data yang valid.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data-data berdasarkan pada teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Setelah data-data tersebut dikumpulkan, maka peneliti menganalisis, mengorganisasi, dan mengklasifikasi temuan-temuan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan haruslah jelas, sehingga tidak menimbulkan kerancuan analisis data.

4. Perbaikan

Perbaikan dilakukan karena pada penelitian yang dilakukan tersebut haruslah didapatkan hasil penelitian yang sempurna, sehingga mengharuskan perbaikan walaupun data-data sudah dikumpulkan dan diklasifikasi. Perbaikan ini bertujuan untuk penguatan atau penyempurnaan hasil penelitian. Bisa jadi peneliti ternyata membutuhkan data-data baru, sehingga peneliti harus terjun lagi ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut.

5. Penulisan Laporan

Penulisan laporan pada sebuah penelitian haruslah urut, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, penulisan laporan penelitian haruslah komunikatif, menggunakan bahasa baku, efektif dan efisien, dan jelas, Penulisan laporan penelitian juga harus mempertimbangkan kebermanfaat dari penelitian tersebut, sehingga pembaca bisa mengambil manfaat atau kegunaan penelitian tersebut digunakan pada masyarakat secara umum.

E. ANALISIS DATA KUALITATIF DAN KUANTITATIF: PERBEDAAN DAN PENERAPAN

Pengertian Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Sementara itu pengertian teknik analisis data menurut para ahli lainnya seperti Patton (dalam Kaelan, 2012) adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam pengertian yang satu ini, tampaknya data diperlakukan sebagai suatu koleksi informasi yang tidak berupa angka.

Teknik analisis data kuantitatif yang sangat matematis tidak dapat diterapkan untuk menganalisis data kualitatif yang bersifat lebih bebas dan abstrak. Oleh karena itu setidaknya terdapat dua teknik analisis umum yang biasa digunakan oleh peneliti, yakni teknik analisis data kuantitatif, dan teknik analisis data kualitatif.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018,) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kuantitatif (*numerical*) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Sanjaya, 2015). Secara umum terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan sebagai metode analisis data kuantitatif, yakni statistik deskriptif, dan statistik inferensial yang terdiri dari statistik parametrik dan statistik nonparametrik (parametris/parametris).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian yang dilakukan pada populasi (seluruh kelompok bukan hanya sampel) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Tetapi jika peneliti ingin membuat

kesimpulan yang berlaku bagi populasi, maka teknik yang digunakan adalah statistik inferensial.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau sering juga disebut dengan statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Statistik ini sering disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probable*). Statistik ini memiliki peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Contohnya, jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Peluang kepercayaan tersebut disebut dengan taraf signifikansi.

Terdapat dua macam statistik inferensial, yakni statistik parametris dan nonparametris.

3. Statistik Parametris dan Nonparametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi meliputi: rata-rata, simpangan baku (σ), dan varian. Sedangkan statistiknya meliputi: rata-rata, simpangan baku, dan varian.

Contohnya nilai suatu pelajaran 1000 mahasiswa rata-ratanya adalah 7,5. Selanjutnya diambil sampel 50 orang dari 1000 mahasiswa tersebut. Nilai rata-rata dari sampel 50 mahasiswa itu

7,6. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara parameter (data populasi) dengan statistik (data sampel). Hanya dalam penelitian nyata di lapangan, nilai parameter itu jarang diketahui.

Sementara itu, statistik nonparametris sederhana statistik inferensial yang tidak menguji parameter populasi, melainkan menguji distribusi (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kuantitatif yang lebih banyak menggunakan nilai dan angka sudah dapat ditebak bahwa analisis yang akan dilakukan juga akan melibatkan perhitungan matematis. Lalu bagaimana dengan penelitian kualitatif yang sifat datanya yang subjektif dan tidak berbasis nilai dan angka? Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang dilakukan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Jika berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Sugiyono (2018) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermn adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Analisis Data Model Spradley

Sementara itu menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 346) tahapan teknik analisis data kualitatif meliputi analisis domain, taksonomi, dan komponensial, dan analisis tema kultural yang akan dijelaskan dalam pemaparan di bawah ini.

a. Analisis Domain

Analisis domain adalah upaya untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek atau isu sosial yang diteliti. Ketika kita mencari gambaran umum dari suatu objek atau isu kita akan menemukan berbagai domain atau kategori. Kemudian peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan tahap penelitian yang selanjutnya. Tentunya semakin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

b. Analisis Taksonomi

Domain-domain yang telah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Caranya adalah dengan melakukan observasi terfokus pada masing-masing domain. Intinya pada tahap ini masing-masing domain yang telah dipilih dibedah dan dikaji secara detail untuk diketahui apa saja unsur-unsur yang membangunnya.

c. Analisis Komponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar unsur atau elemen yang telah diketahui dari analisis taksonomi. Hal ini dilakukan melalui observasi dan jika perlu wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang

mengontraskan (menjelaskan perbedaan utama dari masing-masing unsur).

d. Analisis Tema Kultural

Mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

F. PENGOLAHAN DAN INTERPRETASI

Menurut sutabri (2013:21) pengolahan data adalah manipulasi dari data kedalam bentuk yang berguna dan lebih berarti, berupa suatu informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan. Berdasarkan penjelasan pengolahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan data adalah suatu proses informasi yang dimanipulasi dan dapat berguna bagi pengguna yang memerlukan untuk suatu program dan yang lainnya.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, dan analisis jalur. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif.

Interpretasi data secara umum merupakan serangkaian proses dari meninjau data melalui beberapa proses yang sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu, Kemudian proses tersebut akan membantu memberikan beberapa makna atau pengertian pada berbagai data untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan.

Interpretasi data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk menggabungkan berbagai hasil dari analisis yang dibuat dengan berbagai bentuk, misalnya dari bentuk kriteria, dari bentuk pertanyaan, maupun dari standar khusus. Dengan demikian, hal ini sangat berguna agar data yang sudah digunakan dapat disampaikan dengan baik.

Menurut Arikunto (2006) interpretasi adalah proses memberikan makna atau penjelasan terhadap data atau temuan penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan. Interpretasi melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks penelitian, teori-teori yang relevan, dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Mendefinisikan interpretasi sebagai proses penerjemahan atau penjelasan terhadap hasil penelitian berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks penelitian. Interpretasi juga melibatkan penafsiran terhadap temuan atau data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang sedang diteliti. (Sugiyono 2018)

Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah serangkaian pendekatan atau teknik yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, atau menjelaskan makna dari suatu data, teks, atau informasi yang diperoleh dalam proses penelitian. Metode ini melibatkan proses analisis yang mendalam dan kritis terhadap konten yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk mengungkap makna tersembunyi, pola, atau hubungan yang mungkin tidak langsung terlihat secara kasat mata.

Berikut ini adalah metode interpretasi menurut beberapa pendekatan yang umum digunakan:

1. Metode Analisis Isi

Metode analisis isi adalah pendekatan interpretatif yang digunakan untuk menganalisis konten teks secara sistematis dan obyektif. Proses analisis ini melibatkan identifikasi unit-unit analisis, pengodean tematik, dan kategorisasi data berdasarkan pola-pola atau tema-tema tertentu yang muncul dari teks yang diteliti. Metode ini berguna dalam mengungkap makna atau pesan yang tersembunyi di balik teks, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konten yang sedang diteliti.

2. Metode Analisis Wacana

Metode analisis wacana digunakan untuk menganalisis bahasa secara kontekstual dan sosial. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap struktur, pola, dan strategi bahasa yang digunakan dalam suatu wacana atau teks. Analisis wacana membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, ideologi, atau norma yang terkandung dalam wacana tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan-pesan tertentu dapat memengaruhi persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu fenomena atau peristiwa.

3. Metode Fenomenologi

Metode fenomenologi merupakan pendekatan interpretatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup individu. Metode ini melibatkan analisis terhadap narasi

atau cerita tentang pengalaman hidup yang diperoleh dari narasumber. Proses analisis fenomenologi bertujuan untuk menggali makna, struktur, dan esensi dari pengalaman hidup individu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana persepsi dan pemahaman subjektif dapat membentuk realitas seseorang terhadap dunia di sekitarnya.

4. Metode Grounded Theory

Metode grounded theory adalah pendekatan interpretatif yang digunakan untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan secara induktif. Proses analisis grounded theory melibatkan identifikasi pola, kategori, dan konsep-konsep yang muncul dari data tanpa adanya teori awal yang ditetapkan sebelumnya. Metode ini membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual yang baru berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap data, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

5. Metode Analisis Semantik

Metode analisis semantik merupakan pendekatan interpretatif yang fokus pada analisis makna kata atau ungkapan dalam konteks tertentu. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap makna literal dan konotatif dari kata-kata yang digunakan dalam teks atau wacana. Proses analisis semantik membantu dalam mengidentifikasi perubahan makna atau interpretasi yang terjadi dalam konteks spesifik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana makna bahasa dapat mempengaruhi

pemahaman terhadap suatu fenomena atau konsep yang sedang diteliti.

Dengan memperhatikan berbagai metode interpretasi tersebut, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang sedang diteliti. Proses interpretasi yang dilakukan dengan hati-hati dan obyektif akan membantu peneliti dalam mengungkap makna, pola, atau hubungan yang tersembunyi dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Jenis Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penting dalam analisis data yang mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan untuk memahami makna dari suatu informasi atau fenomena. Terdapat berbagai jenis interpretasi yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Berikut beberapa jenis interpretasi yang umum digunakan:

1. Interpretasi Hermeneutik

Interpretasi hermeneutik merupakan pendekatan interpretatif yang berfokus pada pemahaman teks atau narasi secara holistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks, sejarah, dan budaya dalam memahami makna teks. Interpretasi hermeneutik memandang bahwa pemahaman terhadap teks atau narasi tidak hanya terbatas pada makna literal, tetapi juga mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan budaya di balik teks.

2. Interpretasi Tekstual

Interpretasi tekstual merupakan jenis interpretasi yang berfokus pada pemahaman terhadap teks atau dokumen tertulis. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap struktur, gaya bahasa, dan konteks teks untuk mengungkap makna tersembunyi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Interpretasi tekstual memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teks dapat membentuk persepsi dan pemahaman terhadap suatu fenomena atau peristiwa.

3. Interpretasi Simbolik

Interpretasi simbolik merupakan pendekatan interpretatif yang berfokus pada analisis terhadap simbol atau makna simbolik yang terkandung dalam suatu teks, karya seni, atau budaya. Pendekatan ini menganggap bahwa simbol memiliki makna yang lebih dalam dan kompleks yang dapat merepresentasikan ide, nilai, atau konsep tertentu. Interpretasi simbolik membantu dalam mengidentifikasi makna simbolik yang terkandung dalam konteks tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana simbol dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman seseorang terhadap suatu fenomena atau konsep.

4. Interpretasi Fenomenologis

Interpretasi fenomenologis merupakan pendekatan interpretatif yang berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman subjektif individu. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap narasi atau cerita tentang pengalaman hidup yang diperoleh dari narasumber. Interpretasi fenomenologis membantu peneliti untuk memahami

makna, struktur, dan esensi dari pengalaman hidup individu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana persepsi dan pemahaman subjektif dapat membentuk realitas seseorang terhadap dunia di sekitarnya.

5. Interpretasi Kultural

Interpretasi kultural merupakan jenis interpretasi yang menekankan pentingnya konteks budaya dan sosial dalam memahami makna suatu fenomena atau peristiwa. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap norma, nilai, atau praktik yang terkandung dalam suatu budaya tertentu. Interpretasi kultural membantu peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor budaya dapat memengaruhi persepsi, pemahaman, dan tindakan individu dalam berbagai konteks sosial.

6. Interpretasi Struktural

Interpretasi struktural merupakan pendekatan interpretatif yang berfokus pada analisis struktur, pola, atau hubungan yang terkandung dalam teks atau data yang sedang diteliti. Pendekatan ini melibatkan identifikasi komponen-komponen utama dalam teks atau data dan hubungan antar komponen tersebut. Interpretasi struktural membantu peneliti untuk memahami bagaimana struktur, pola, atau hubungan dapat memengaruhi makna atau pesan yang disampaikan oleh teks atau data yang sedang diteliti. Dengan memperhatikan berbagai jenis interpretasi tersebut, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang sedang diteliti.

Penggunaan jenis interpretasi yang tepat akan membantu peneliti dalam mengungkap makna yang lebih mendalam dan komprehensif dari suatu fenomena, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kaya terhadap kompleksitas dunia nyata.

Manfaat Interpretasi

Interpretasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses analisis data, penelitian, dan pemahaman terhadap berbagai fenomena atau informasi yang kompleks. Berikut ini adalah manfaat utama interpretasi:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Interpretasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna, pesan, atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui proses interpretasi yang cermat, peneliti dapat mengungkap makna tersembunyi, pola, atau hubungan yang mungkin tidak langsung terlihat secara kasat mata. Pemahaman yang lebih mendalam ini membantu peneliti dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif terhadap berbagai aspek kehidupan dan fenomena sosial.

2. Pengungkapan Makna atau Nilai yang Tersembunyi

Interpretasi membantu dalam mengungkap makna, nilai, atau pesan yang tersembunyi di balik teks, simbol, atau data yang sedang diteliti. Proses interpretasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pesan-pesan yang tidak langsung disampaikan oleh penulis atau narasumber, sehingga memungkinkan peneliti

untuk memahami bagaimana nilai atau makna tertentu dapat memengaruhi persepsi atau pemahaman seseorang terhadap suatu fenomena atau peristiwa.

3. Pengembangan Teori atau Konsep Baru

Interpretasi memungkinkan pengembangan teori atau konsep baru berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap data atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui proses interpretasi yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan baru yang dapat membentuk dasar pengembangan teori atau konsep baru. Pengembangan teori atau konsep baru ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuan dalam berbagai bidang studi.

4. Identifikasi Masalah atau Tantangan yang Relevan

Interpretasi membantu dalam mengidentifikasi masalah atau tantangan yang relevan yang perlu diatasi dalam suatu konteks tertentu. Proses interpretasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan, ketidaksesuaian, atau hambatan yang mungkin muncul dalam suatu situasi atau lingkungan. Identifikasi masalah atau tantangan yang relevan ini membantu peneliti dalam mengembangkan strategi atau solusi yang tepat guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

5. Pengembangan Pemahaman Kritis

Interpretasi memungkinkan pengembangan pemahaman kritis terhadap berbagai fenomena atau isu yang kompleks. Proses interpretasi membantu peneliti dalam mengembangkan

keterampilan analitis yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai aspek atau dimensi suatu fenomena secara kritis. Pengembangan pemahaman kritis ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan suatu argumen atau pendekatan tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan obyektif.

Dengan memperhatikan manfaat-manfaat interpretasi tersebut, peneliti dapat menggunakan proses interpretasi sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, memecahkan masalah yang kompleks, dan mengembangkan konsep atau teori baru yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara keseluruhan.

BAB 5

SANKSI PIDANA

A. STRUKTUR LAPORAN PENULISAN

Struktur laporan penelitian merupakan kerangka atau format standar yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan logis. Struktur ini tidak hanya membantu pembaca memahami latar belakang, metode, hasil, dan implikasi dari penelitian, tetapi juga memastikan bahwa laporan tersebut memenuhi standar akademik dan profesional.

Menurut Creswell, "*a research report provides a summary of the entire study in a clear, structured, and systematic manner; allowing readers to critically evaluate the process and findings* (Creswell & Creswell, 2018)." Pernyataan ini menegaskan pentingnya organisasi yang baik dalam laporan penelitian agar semua elemen penting dapat disampaikan dengan efektif dan efisien.

Struktur laporan penelitian mencakup beberapa bagian utama, yaitu halaman judul, abstrak, daftar isi, dan bab-bab utama seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Setiap bagian ini memiliki peran khusus dalam menyajikan informasi penelitian secara utuh.

Secara umum, struktur laporan penelitian terdiri atas beberapa bagian utama:

1. Halaman Judul

Berisi informasi berikut:

- a. Judul penelitian.
- b. Nama penulis atau tim peneliti.
- c. Institusi atau afiliasi.
- d. Tahun publikasi.

2. Abstrak

- a. Ringkasan singkat dari seluruh laporan penelitian, biasanya terdiri dari 150-250 kata.
- b. Memuat latar belakang, tujuan penelitian, metode, hasil utama, dan kesimpulan.

Contoh:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas karyawan di perusahaan X. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan sampel 150 responden. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan ($\beta = 0,55$, $p < 0,05$). Penelitian ini memberikan implikasi praktis dalam pengembangan strategi peningkatan motivasi karyawan.

3. Daftar Isi

Memuat daftar semua bagian utama dan subbagian dalam laporan, lengkap dengan nomor halaman.

4. Bab Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penulisan bab ini

memberikan gambaran awal mengenai alasan pentingnya penelitian dilakukan.

5. Bab Tinjauan Pustaka

- a. Berisi ulasan teori, konsep, atau penelitian terdahulu yang relevan.
- b. Harus mencakup referensi yang relevan dan terkini.

6. Bab Metode Penelitian

Berisi rincian mengenai:

- a. Desain penelitian.
- b. Subjek atau sampel penelitian.
- c. Prosedur pengumpulan data.
- d. Alat dan bahan yang digunakan.
- e. Teknik analisis data.

7. Bab Hasil Penelitian

- a. Menyajikan data atau temuan penelitian dalam bentuk teks, tabel, grafik, atau gambar.
- b. Hindari interpretasi berlebihan; fokus pada penyajian data secara objektif.

8. Bab Pembahasan

- a. Membahas hasil penelitian dalam konteks literatur yang relevan.
- b. Menyertakan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian, dan implikasi.

9. Kesimpulan dan Saran

- a. Menyimpulkan temuan utama penelitian.

- b. Memberikan saran berdasarkan hasil penelitian untuk penelitian lanjutan atau aplikasi praktis.

10. Daftar Pustaka

- a. Memuat semua referensi yang digunakan dalam laporan.
- b. Ikuti format kutipan (misalnya, APA, MLA, Chicago).

11. Lampiran

Berisi dokumen tambahan seperti kuesioner, tabel rinci, atau data mentah.

Tabel 5.1 Struktur Laporan Penelitian

Bagian	Isi	Catatan Penting
Halaman Judul	Judul, nama penulis, institusi, dan tahun	Format sesuai institusi
Abstrak	Ringkasan penelitian (150-250 kata)	Fokus pada tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan
Daftar Isi	Daftar semua bagian utama dan subbagian	Gunakan format numerik untuk hierarki
Pendahuluan	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat	Nyatakan gap penelitian dengan jelas
Tinjauan Pustaka	Ulasan teori, konsep, dan penelitian terdahulu	Gunakan referensi terkini dan relevan
Metode Penelitian	Desain, sampel, alat, pengumpulan data, dan analisis	Deskripsikan dengan rinci untuk replikasi
Hasil Penelitian	Penyajian temuan dalam teks, tabel, atau grafik	Hindari interpretasi berlebihan
Pembahasan	Interpretasi hasil dalam konteks literatur	Diskusikan keterbatasan dan implikasi

Bagian	Isi	Catatan Penting
Kesimpulan dan Saran	Temuan utama dan rekomendasi untuk aplikasi atau penelitian selanjutnya	Hindari pengulangan berlebihan dari pembahasan
Daftar Pustaka	Referensi yang digunakan	Ikuti format standar kutipan
Lampiran	Kuesioner, tabel rinci, atau data tambahan	Lampirkan dokumen yang mendukung laporan

Tabel 5.1 memberikan gambaran terstruktur tentang elemen-elemen utama dalam laporan penelitian. Setiap bagian dijelaskan secara ringkas bersama poin-poin penting yang perlu diperhatikan oleh penulis.

Kolom Bagian: Menyebutkan komponen utama dalam laporan penelitian, seperti halaman judul, abstrak, daftar isi, dan bab utama.

Kolom Isi: Menjelaskan isi atau konten yang seharusnya ada dalam setiap bagian laporan, misalnya latar belakang pada pendahuluan atau referensi terkini dalam tinjauan pustaka.

Kolom Catatan Penting: Memberikan panduan tambahan, seperti format yang harus diikuti, poin-poin yang perlu ditekankan, atau kesalahan yang perlu dihindari.

Tabel ini dapat digunakan sebagai panduan praktis oleh peneliti, terutama untuk memastikan bahwa laporan mereka mencakup semua komponen penting dan sesuai dengan standar akademik. Selain itu,

tabel ini juga berguna untuk mempermudah pembaca memahami struktur laporan secara keseluruhan.

B. PENULISAN BAB PENDAHULUAN DAN TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendahuluan

Bab pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai latar belakang penelitian, alasan pentingnya topik yang dipilih, serta tujuan penelitian. Bagian ini harus disusun secara menarik, jelas, dan langsung pada pokok permasalahan.

Penelitian yang baik dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap latar belakang yang mendasarinya, mencakup konteks teoritis dan praktis dari permasalahan yang diangkat (Clark et al., 2021).

Komponen Utama Pendahuluan:

1. Latar Belakang Penelitian:

- a. Jelaskan fenomena atau isu yang melatarbelakangi penelitian.
- b. Gunakan data atau fakta aktual sebagai dukungan argumen.
- c. Hubungkan topik dengan konteks yang lebih luas, misalnya tren global, kebutuhan masyarakat, atau isu ilmiah terkini.

Contoh:

Dalam era digitalisasi, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan loyalitas konsumen. Data menunjukkan bahwa 65% konsumen cenderung beralih ke merek lain akibat ketidakpuasan terhadap layanan digital (Global Consumer Survey, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran pengalaman pengguna (*user experience*) dalam memengaruhi loyalitas pelanggan di platform e-commerce.

2. Rumusan Masalah:

- a. Identifikasi masalah penelitian yang spesifik dan dapat dijawab.
- b. Pastikan rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang jelas.

3. Tujuan Penelitian:

- a. Nyatakan apa yang ingin dicapai oleh penelitian ini.
- b. Tujuan harus selaras dengan rumusan masalah.

4. Manfaat Penelitian:

Jelaskan kontribusi penelitian bagi ilmu pengetahuan, masyarakat, atau bidang praktis tertentu.

5. Batasan Penelitian (opsional):

Sebutkan ruang lingkup atau batasan penelitian agar pembaca memahami cakupan studi.

2. Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan merangkum penelitian terdahulu yang relevan

dengan topik penelitian. Bagian ini menunjukkan bahwa penulis memahami literatur terkait dan mampu mengidentifikasi gap penelitian.

Landasan teori yang kokoh akan membantu menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas serta memberikan kejelasan dalam analisis hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Komponen Utama Tinjauan Pustaka:

1. Landasan Teoritis:
 - a. Uraikan teori atau konsep yang menjadi dasar penelitian.
 - b. Kaitkan teori dengan masalah penelitian.
2. Penelitian Terdahulu:
 - a. Ringkas hasil penelitian sebelumnya yang relevan.
 - b. Bandingkan dan analisis temuan-temuan sebelumnya.
 - c. Identifikasi gap atau kelemahan yang akan diisi oleh penelitian ini.
3. Kerangka Pemikiran:
 - a. Susun kerangka pemikiran berdasarkan hubungan antara teori, penelitian terdahulu, dan permasalahan penelitian.
 - b. Gunakan diagram atau model untuk memvisualisasikan hubungan antar variabel (jika diperlukan).
4. Hipotesis Penelitian (untuk penelitian kuantitatif):

Nyatakan hubungan yang dihipotesiskan antara variabel.

C. PENULISAN METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian adalah bagian penting dari laporan penelitian yang menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan. Tujuan utama dari bab ini adalah untuk memberikan informasi yang cukup agar penelitian dapat direplikasi oleh orang lain dan hasilnya dapat divalidasi.

Komponen utama dalam penulisan metode penelitian biasanya terdiri dari beberapa subbagian berikut:

1. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, seperti kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran. Penulis juga harus menyebutkan jenis desain spesifik, seperti:

- a. Studi deskriptif, korelasional, eksperimen (kuantitatif).
- b. Studi kasus, fenomenologi, etnografi (kualitatif).

Contoh:

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman subjek terhadap fenomena X.
- b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Subjek atau Partisipan Penelitian

1. Populasi dan Sampel (untuk penelitian kuantitatif):
 - a. Jelaskan populasi yang menjadi target penelitian.
 - b. Sebutkan teknik pengambilan sampel (probabilitas atau non-probabilitas).
 - c. Sertakan kriteria inklusi dan eksklusi partisipan.
2. Partisipan (untuk penelitian kualitatif):
 - a. Deskripsikan karakteristik partisipan, seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang.
 - b. Jelaskan proses pemilihan partisipan (misalnya, purposive sampling).

Contoh:

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 150 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling.

3. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data:
 - a. Jelaskan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen.
 - b. Sebutkan alat pengumpulan data, seperti kuesioner, pedoman wawancara, atau alat ukur lainnya.
2. Validitas dan Reliabilitas:
 - a. Untuk penelitian kuantitatif, jelaskan bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen diuji (misalnya, dengan uji pilot atau analisis statistik).

- b. Untuk penelitian kualitatif, diskusikan langkah-langkah untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

Contoh:

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang berlangsung selama 30–60 menit per partisipan, menggunakan pedoman wawancara yang telah diuji validitasnya.

4. Instrumen Penelitian

Jelaskan alat atau perangkat yang digunakan dalam penelitian:

- a. Kuantitatif: Jelaskan kuesioner, skala pengukuran (misalnya, Likert), dan parameter validitas/reliabilitas.
- b. Kualitatif: Deskripsikan panduan wawancara, catatan lapangan, atau rekaman video.

Contoh:

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel X.

5. Teknik Analisis Data

- 1. Penelitian Kuantitatif:
 - a. Sebutkan teknik analisis statistik yang digunakan (misalnya, uji regresi, ANOVA, korelasi).
 - b. Gunakan perangkat lunak statistik jika diperlukan, seperti SPSS, R, atau Python.

2. Penelitian Kualitatif:

- a. Jelaskan metode analisis data, seperti analisis tematik, analisis naratif, atau metode grounded theory.
- b. Sebutkan langkah-langkah analisis, seperti membaca transkrip, mengkodekan data, atau menyusun tema.

Contoh:

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

D. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari laporan penelitian yang menyajikan temuan penelitian secara sistematis, jelas, dan objektif (Evers, Wilkinson, & Freytag, 2018). Penyajian hasil bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai data atau temuan yang diperoleh dari proses penelitian, baik dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram.

1. Prinsip Penyajian Hasil Penelitian

1. Objektivitas:

Hasil harus disampaikan tanpa interpretasi subjektif (Bowden & Green, 2019).

Fokus pada apa yang ditemukan, bukan makna atau implikasinya (yang akan dibahas dalam bab pembahasan).

2. Kejelasan:

Gunakan format yang mudah dipahami, seperti tabel atau grafik.

Jelaskan setiap hasil dengan narasi pendukung.

3. Relevansi:

Sajikan hanya hasil yang relevan dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah.

4. Sistematis:

Urutkan hasil berdasarkan pertanyaan penelitian atau hipotesis.

Gunakan subjudul untuk membagi hasil menjadi bagian yang logis.

2. Komponen Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil Deskriptif

- Sajikan gambaran umum data penelitian, seperti demografi responden atau karakteristik sampel.
- Gunakan tabel atau grafik untuk menyajikan data deskriptif (frekuensi, persentase, mean, median, dsb.).

Contoh:

Tabel 5.2 Hasil Deskriptif:

Kategori Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
18-25 tahun	50	33,3
26-35 tahun	70	46,7
36-45 tahun	30	20,0
Total	150	100

Sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 26-35 tahun (46,7%), yang menunjukkan dominasi generasi produktif dalam penelitian ini.

2. Hasil Analisis Data

1. Penelitian Kuantitatif:

- a. Sajikan hasil uji statistik, seperti uji regresi, korelasi, ANOVA, atau uji-t.
- b. Sertakan nilai statistik, seperti p-value, nilai R^2 , atau t-statistik.

Contoh:

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen X secara signifikan memengaruhi variabel dependen Y ($\beta = 0,45$, $p < 0,05$).

2. Penelitian Kualitatif:

- a. Sajikan hasil analisis tematik, naratif, atau grounded theory.
- b. Gunakan kutipan langsung dari partisipan untuk mendukung temuan.

Contoh:

Partisipan menyatakan, "Penggunaan teknologi ini sangat membantu dalam efisiensi kerja." (Subjek A).

3. Tabel, Grafik, dan Diagram

- a. Gunakan tabel untuk menyajikan data numerik atau kategorikal secara terperinci.
- b. Gunakan grafik (batang, garis, atau pie) untuk visualisasi data yang lebih mudah dipahami.

- c. Gunakan diagram alur atau peta konsep untuk memvisualisasikan hubungan antar variabel.

4. Temuan Utama

- a. Sajikan temuan yang langsung menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Untuk penelitian kuantitatif, fokus pada hubungan antar variabel atau perbedaan antar kelompok.
- c. Untuk penelitian kualitatif, fokus pada tema-tema utama yang muncul dari analisis data.

E. PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Bab ini adalah bagian penting dalam laporan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian secara mendalam, menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya, serta memberikan simpulan berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini juga berfungsi untuk menjelaskan makna dari hasil penelitian serta implikasinya.

1. Pembahasan

Pembahasan adalah analisis dan interpretasi dari hasil penelitian, yang mencakup aspek teoritis dan praktis. Berikut adalah komponen pembahasan secara detil:

- 1. Interpretasi Hasil Penelitian:
 - a. Jelaskan makna temuan utama dan kaitkan dengan tujuan atau pertanyaan penelitian.
 - b. Sebutkan apakah hasil sesuai dengan hipotesis (jika ada) atau tujuan penelitian.

c. Bandingkan dengan teori atau literatur sebelumnya.

Contoh:

Hasil menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, mendukung teori Z yang menyatakan hubungan positif antar variabel tersebut (Bryman, 2021).

2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu:

- a. Identifikasi kesamaan atau perbedaan hasil penelitian dengan studi sebelumnya.
- b. Jelaskan mengapa hasil serupa atau berbeda dengan penelitian terdahulu.

Contoh:

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan ($\beta = 0,55$, $p < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Smith et al. (2020), yang melaporkan pengaruh serupa dengan $\beta = 0,50$. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian oleh Johnson (2018), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara variabel tersebut.

3. Keterbatasan Penelitian:

- a. Diskusikan faktor-faktor yang membatasi generalisasi hasil penelitian, seperti ukuran sampel, metode pengumpulan data, atau bias.
- b. Hal ini menunjukkan transparansi dan validitas dari penelitian.

Contoh:

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

4. Implikasi Penelitian:

- a. Diskusikan implikasi praktis, teoritis, atau kebijakan dari temuan penelitian.
- b. Sebutkan bagaimana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam praktik atau dikembangkan lebih lanjut.

Contoh:

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan strategi pemasaran berbasis digital yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan konsumen.

2. Simpulan

Bagian ini memberikan ringkasan singkat dari temuan utama penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan saran. Berikut adalah komponen simpulan:

1. Temuan Utama:

Jelaskan poin-poin kunci dari hasil penelitian tanpa menambahkan interpretasi baru.

Contoh:

Penelitian ini menemukan bahwa variabel X secara signifikan memengaruhi variabel Y, dengan $p\text{-value} < 0,05$.

2. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian:

Nyatakan bagaimana temuan penelitian menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam pendahuluan.

Contoh:

Pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara X dan Y terjawab dengan adanya bukti bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

3. Kontribusi Penelitian:

Jelaskan kontribusi penelitian terhadap teori atau praktik.

Contoh:

Studi ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori Z dalam konteks industri kreatif.

4. Saran atau Rekomendasi:

- a. Berikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian.
- b. Berikan rekomendasi praktis jika ada.

Contoh:

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan menggunakan metode campuran untuk memperkuat generalisasi temuan.

3. Penulisan yang Efektif

1. Konsistensi:

Pastikan pembahasan dan simpulan konsisten dengan hasil yang telah disajikan.

2. Struktur yang Jelas:

Gunakan subjudul untuk membagi pembahasan dan simpulan menjadi bagian yang mudah dipahami.

3. Referensi yang Relevan:

Rujuk pada literatur atau teori yang relevan untuk mendukung pembahasan.

F. ETIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

Etika penulisan laporan penelitian adalah prinsip moral dan profesional yang harus diikuti dalam proses penulisan dan penyebaran hasil penelitian. Tujuan utama dari penerapan etika ini adalah memastikan bahwa laporan penelitian dihasilkan secara jujur, transparan, dan menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat.

1. Komponen Utama Etika Penulisan Laporan Penelitian

1. Kejujuran dalam Penyajian Data

- a. Peneliti harus menyajikan data dan hasil penelitian secara akurat tanpa manipulasi atau distorsi.
- b. Data yang dipalsukan, direkayasa, atau disembunyikan merupakan pelanggaran serius terhadap etika penelitian.

Contoh

- a. Etis: Data disajikan sebagaimana diperoleh, termasuk hasil yang tidak mendukung hipotesis penelitian.
- b. Tidak Etis: Menghapus atau mengubah data yang dianggap "tidak sesuai" untuk menghasilkan kesimpulan yang diinginkan.

2. Originalitas dan Anti-Plagiarisme

- a. Laporan penelitian harus merupakan karya orisinal dan tidak menyalin karya orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai.

- b. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, harus disertai referensi.

Langkah untuk Menghindari Plagiarisme:

- a. Gunakan alat pendeteksi plagiarisme untuk memeriksa laporan sebelum dipublikasikan.
 - b. Gunakan format kutipan yang sesuai (misalnya APA, MLA, Chicago) untuk semua referensi.
3. Kerahasiaan dan Privasi Partisipan
- a. Jika penelitian melibatkan partisipan, identitas dan informasi pribadi mereka harus dijaga kerahasiaannya.
 - b. Data sensitif tidak boleh dipublikasikan tanpa persetujuan eksplisit dari partisipan.

Contoh:

Gunakan kode atau pseudonim untuk menggantikan nama partisipan dalam laporan. Peneliti memastikan bahwa identitas partisipan dirahasiakan dengan menggunakan kode numerik, misalnya *Responden 001*. Semua data yang dikumpulkan dienkripsi dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian, sesuai dengan persetujuan yang telah diberikan.

4. Pengakuan terhadap Kontribusi
- a. Semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, harus diakui dalam laporan.
 - b. Peneliti harus mencantumkan penulis atau kolaborator sesuai dengan tingkat kontribusinya.

Contoh:

Penulis tambahan yang hanya membantu dalam pengumpulan data tidak seharusnya disebut sebagai penulis utama.

5. Pengungkapan Konflik Kepentingan
 - a. Peneliti harus mengungkapkan setiap hubungan atau kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
 - b. Konflik kepentingan meliputi dukungan finansial, sponsor penelitian, atau hubungan profesional.

Contoh:

Jika penelitian dibiayai oleh perusahaan tertentu, hal ini harus dinyatakan dalam laporan.

6. Transparansi dalam Metodologi
 - a. Metode penelitian harus dijelaskan secara rinci agar dapat direplikasi oleh peneliti lain.
 - b. Hindari menutupi keterbatasan penelitian atau metode yang digunakan.
7. Penerapan Prinsip Penulisan Ilmiah
 - a. Gunakan bahasa yang jelas, lugas, dan bebas dari bias.
 - b. Hindari penggunaan istilah yang diskriminatif atau tidak pantas.

2. Pelanggaran Etika yang Umum

Penerapan etika dalam penulisan laporan penelitian merupakan fondasi utama untuk menjaga integritas ilmiah dan kepercayaan dalam dunia akademik (Marquis & Daku, 2021). Etika ini

mencakup prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan penghormatan terhadap hak-hak individu yang terlibat dalam penelitian. Penulisan yang etis memastikan bahwa hasil penelitian disajikan secara jujur tanpa manipulasi data, memberikan penghargaan kepada kontribusi pihak lain, dan melindungi privasi partisipan (Ajemba & Arene, 2022).

Dengan menerapkan etika yang baik, laporan penelitian tidak hanya menjadi dokumen ilmiah yang kredibel, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral peneliti terhadap masyarakat ilmiah dan publik yang lebih luas. Beberapa contoh pelanggaran etika umum sebagai berikut:

1. Plagiarisme: Penyalinan karya orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai.
2. Fabricasi: Membuat data atau hasil yang sebenarnya tidak ada.
3. Falsifikasi: Mengubah data atau hasil agar sesuai dengan hipotesis.
4. Kegagalan Mengakui Kontribusi: Tidak mencantumkan nama pihak yang berkontribusi.

3. Penerapan Etika dalam Penulisan Laporan

Penerapan etika dalam penulisan laporan penelitian adalah langkah penting untuk menjaga integritas ilmiah dan menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat dalam penelitian (Yadav, 2022). Etika penulisan memastikan bahwa laporan disusun dengan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab, sehingga dapat diandalkan dan memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup penyajian data secara

jujur, pengakuan terhadap kontribusi orang lain, serta perlindungan terhadap privasi partisipan.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika, peneliti dapat menghasilkan laporan yang tidak hanya kredibel tetapi juga mencerminkan tanggung jawab profesional dan moral mereka (Hanna, 2019). Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan etika dalam penulisan laporan:

- a. Pastikan bahwa semua data, analisis, dan hasil yang dilaporkan adalah asli.
- b. Sertakan daftar pustaka lengkap untuk semua sumber yang dikutip.
- c. Dapatkan persetujuan tertulis dari partisipan jika data atau kutipan mereka digunakan.

Etika penulisan laporan penelitian bukan hanya pedoman teknis, tetapi juga mencerminkan integritas ilmiah seorang peneliti. Dengan mengikuti prinsip etika, laporan penelitian dapat menjadi kontribusi yang kredibel, bermanfaat, dan dihormati dalam komunitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams , J., Hafiz T. A. Khan, Robert Raeside. 2014. *Research methods for business and social science students, Second edition*. Sage Publication Inc.
- Ajemba, M. N., & Arene, E. C. (2022). Ensuring ethical approach to research. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/msarr.2022.6.1.0065>
- Balnaves, M., & Caputi, P. (2020). *Introduction to Quantitative Research Methods: An Investigative Approach* (2nd ed.). Sage Publications.
- Berg, B. L. (2009). *Qualitative research methods for the social sciences* (7th ed.). Pearson Education.
- Bowden, J., & Green, P. (2019). Integrity principles for the conduct of research. *Understanding Teaching-Learning Practice*. https://doi.org/10.1007/978-981-13-6990-2_6
- Bryman, A. (2021). *Quantitative Data Analysis with IBM SPSS 27: A Guide for Social Scientists*. Routledge.
- Bryman, A., 2012. *Social Research Methods, 4th edition*. Oxford University Press.
- Charmaz, Kathy. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Sage Publications.
- Clark, T., Foster, L., Bryman, A., & Sloan, L. (2021). *Bryman's social research methods*. Oxford university press.
- Cohen, L., L., M., & Morrison, K. (2020). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Coyle, D. (2021). *The Culture Code: The Secrets of Highly Successful Groups*. Bantam Books.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative,*

Quantitative, and Mixed Methods Approaches 5th Edition (5th ed.). SAGE Publications, Inc.

Creswell, John W., J. David Creswell, 2018. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publication Inc.

Creswell, John. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Denzin, Norman. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed.). Sage Publications.

Dye, T. R., Niemi, R. G., & Wolters, R. S. J. (2022). *Quantitative Methods for Political Science, Public Administration, and Public Policy*. Routledge.

E., M. R., & Maydeu-Olivares, A. (2020). *The SAGE Handbook of Quantitative Research in Psychology*. Sage Publications.

Edlund, John E., Austin Lee Nichols (Eds). 2019. *Advanced research methods for the social and behavioral sciences*. Cambridge University Press.

Evers, W., Wilkinson, I., & Freytag, P. (2018). Displaying Research Results. 285-310. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5008-4_12

Ewing, R., & Park, K. (2020). *Advanced Quantitative Research Methods for Urban Planners*. Routledge.

Ewing, R., & Park, K. (2021). *Advanced Quantitative Research Methods for Urban Planners*. Routledge.

Ewing, R., & Park, K. (2023). *Advanced Quantitative Research Methods for Urban Planners*. Routledge.

Flick, Uwe. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.

Gede, I.K., Hosea, E., Ratnaningsih, R., Hendriana, T.I., Hulu, D.,

- Judijanto, L., Saktisyahputra, S., Rinaldi, M., Munizu, M., Kusumastuti, S.Y., Subiantoro, A., 2024. *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis: Teori dan Panduan Lengkap untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hackett, P. (2020). *Quantitative Research Methods in Consumer Psychology*. Routledge.
- Hackett, P. (2021). *Quantitative Research Methods in Consumer Psychology*. Routledge.
- Hackett, P. (2023). *Quantitative Research Methods in Consumer Psychology*. Routledge.
- Hanna, M. (2019). Ethics of Scientific Writing. *How to Write Better Medical Papers*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02955-5_21
- Hanson, C. M. dan T. (2020). *Quantitative Research Methods in Translation and Interpreting Studies*. Routledge.
- Imai, K. (2021). *Quantitative Social Science: An Introduction*. Princeton University Press.
- Imai, K. (2022). *Quantitative Social Science: An Introduction*. Princeton University Press.
- Imai, K. (2023). *Quantitative Social Science: An Introduction*. Princeton University Press.
- K, I. (2020). *Quantitative Social Science: An Introduction* (P. U. Press (ed.)).
- Kaelan, M.S. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karya, D., Kusumastuti, S.Y., Kabul, E.R., Joni Mantong, Sjukun. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kerlinger, Fred. N., Lee, Howard B.. 2000. *Foundations of Behavioral Research, 4th Edition*. Wadsworth
- Kusumastuti, S.Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D.H., Hartini, H., 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lune, H., Bruce L. Berg. 2017. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences, 9th Edition Global Edition*. Pearson.
- Marquis, L., & Daku, M. (2021). Ethics in Research. *Research Methods in the Social Sciences: An A-Z of key concepts*. <https://doi.org/10.1093/hepl/9780198850298.003.0025>
- Maxwell, Jhoseph. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Sage Publications.
- McNabb, D. E. (2020). *Quantitative Research Methods for Political Science, Public Policy and Public Administration (With Applications in R)*. Routledge.
- Mellinger, C., & Hanson, T. (2021). *Quantitative Research Methods in Translation and Interpreting Studies*. Routledge.
- Mellinger, C., & Hanson, T. (2023). *Quantitative Research Methods in Translation and Interpreting Studies*. Routledge.
- Mellinger, C., & Hanson, T. (2024). *Quantitative Research Methods in Translation and Interpreting Studies*. Routledge.
- Miles, Matthew. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Morling, B. (2022). *Research Methods in Psychology: Evaluating a World of Data*. W.W. Norton & Company.
- O'Dwyer, L. M. (2020). *Quantitative Research for the Qualitative Researcher*. Sage Publications.
- Patton, Michael. Quinn. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.

- Piquero, A. R., & Weisburd, D. (2022). *Handbook of Quantitative Criminology*. Springer.
- Prof. Dr. Arikunto (2006), “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Ramasubramanian, E. S. dan S. (2021). *Quantitative Research Methods in Communication: The Power of Numbers for Social Justice*. Routledge.
- Robert K.Yin, 2009, Case Study Research 4th Edition, SAGE Publications Inc.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Scharrer, E., & Ramasubramanian, S. (2020). *Quantitative Research Methods in Communication: The Power of Numbers for Social Justice*. Routledge.
- Scharrer, E., & Ramasubramanian, S. (n.d.). *Quantitative Research Methods in Communication: The Power of Numbers for Social Justice*. Routledge.
- Sekaran, Uma, Roger Bougie. 2016. *Research methods for business: a skill-building approach, Seventh edition*. John Wiley & Sons.
- Silverman, David. (2013). *Doing qualitative research* (4th ed.). Sage Publications.
- Singh, K., 2007. *Quantitative Social Research Methods*. Sage Publication Inc.
- Stassen, K. M., Leech, C. L., & Finney, J. M. K. (2022). *Quantitative Research in Education: A Primer*. SAGE Publications.
- Strauss, A. L., & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Teddlie, C., Abbas Tashakkori. 2009. *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. Sage Publication Inc.
- Widyastuti, T.A.R., Mukhlis, I.R., Tondong, H.I., Nur, M.D.M., Utami, R.N., Kusumastuti, S.Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, S. and Arwizet, K., 2024. *METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yadav, D. (2022). Ethical Issues in Research Writing. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-2554>

BIOGRAFI PENULIS



Sri Yani Kusumastuti, S.E., M.Si.

Dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lulus dari Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi dan Sudi Pembangunan Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Program Magister Sains Ilmu Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Pengalaman mengajar Mikroekonomika, Statistika, Ekonometrika, Metodologi Penelitian, Ekonomi Digital, dan Analisa Big Data. Banyak menulis artikel di bidang Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan, Menjadi Editor di beberapa buku, antara lain: *Kinerja perdagangan luar negeri Indonesia pada masa krisis: suatu kajian empiris (2002)*, Desain eksperimental: aplikasi dalam riset ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi (2011). Penulis buku Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia (2018), penulis berbagai buku ajar dan buku referensi, dan artikel ilmiah di berbagai jurnal.



Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA.

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung. Lahir di Bandung, 24 Oktober 1991. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP., MM., CHRA dan ibu Dr. Hj. Yustina Yuliasari., S.Pdi., M.Ag. ia menamatkan pendidikan program Sarjana Akuntansi (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia, menamatkan program Magister Manajemen (S2) di Universitas Winaya Mukti dan menyelesaikan program Doktor Ilmu Akuntansi

(S3) di Universitas Padjadjaran Bandung konsentrasi Sistem Informasi Akuntansi. Saat ini beliau sedang menempuh Pendidikan Doktor (S3) Kembali pada jurusan Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Pasundan (2023). Penulis mendapatkan sertifikasi *Certified International Information Systems Audit* (CIISA) dari American Academy Project Management pada Tahun 2020. Penulis aktif menulis buku dan berbagai jurnal ilmiah bereputasi.

Link Research Gate: <https://www.researchgate.net/profile/Annisa-Anggraeni-4>



DR. H. Andi Rustam, SE., AK., CA., CA., Asean CPA.

Doses Program Studi Manajemen (S1) dan rogram Pasca Sarjana Magister Manajemen (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Prodi Perpajakan FEB Universitas Muhammadiyah Makassar periode tahun 2016 sampai tahun 2022. Terlahir di kota Ujung Pandang pada tanggal 09 September 1967.

Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak H. Andi. Muhammad Yusuf Toaso dan Ibu Hj. Andi Sahrisiah Petta Useng. Penulis menamatkan Pendidikan program S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1992 dan menyelesaikan program pascasarjana (S2) di Magister Manajemen Keuangan Universitas Muslim Indonesia Makassar tahun 2003 dan program pascasarjana S3 Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2011. Penulis Menekuni bidang Auditing, Produktivitas kerja, Manajemen Keuangan, Manajemen Finansial, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, dan Manajemen SDM

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail

Andi.rustam@unismuh.ac.id

Andirust99@gmail.com

Andrust99@yahoo.co.id

 ORCID.ID: <https://orcid.org/0009-0000-2082-4339>:

 Googlescholar ID: GGgKzyQAAAAJ:  SintaID : 6175943



Dona Elvia Desi, SE. MM.

Dosen Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci. Lahir di Dusun Baru, 5 Januari 1979. Menamatkan Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Bung Hatta Padang (SE) dan Program Magister Manajemen di Universitas Surapati Jakarta. Saat ini aktif menulis buku ber ISBN dan melakukan penelitian yang dipublis di jurnal nasional terindeks SINTA.

Email : dona.elde79@gmail.com



Bayu Waseso, S.Kom, M.Kom.

Penulis merupakan lulusan sarjana Teknik Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Magister Komputer dari STMIK Eresha, Jakarta, jurusan Teknik Informatika dan sedang melanjutkan pendidikan doctoral pada Asia eUniversity, Kuala Lumpur Malaysia. Selain sebagai dosen di Universitas Mercu Buana Jakarta pada Fakultas Ilmu Komputer, jurusan Sistem Informasi, penulis juga aktif terlibat bekerja sebagai Konsultan pada berbagai proyek

TI sejak tahun 2010. Pengalaman terlibat dalam berbagai proyek TI tersebut memberikan banyak manfaat untuk bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman saat di kelas maupun sebagai bahan penelitian ataupun saat melakukan pengabdian masyarakat, sebagai bagian dari Tri Dharma Pendidikan.

Bidang spesialisasi yang penulis tekuni antara lain Project Management, IT Governance, dan Software Engineering.



Scopus ID: 57204175744



WoS ID: A-9533-2018



Google Scholar ID: t2UGb2AAAAAJ



Sinta ID: 6058099



ResearchGate:

https://www.researchgate.net/profile/Bayu_Waseso



ORCID: <https://orcid.org/0000-0001-5403-735X>



E-mail: bayu.waseso@mercubuana.ac.id; bwaseso@gmail.com

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com